

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT
SMPN 3 SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

KARIN DWINTA
NIM 2101030045

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPT
SMPN 3 SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

KARIN DWINTA
NIM 2101030045

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
2. **Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karin Dwinta
NIM : 2101030045
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Karin Dwinta
NIM : 2101030045

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Karin Dwinta, NIM 2101030045 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang di munaqasyahkan pada hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025 yang bertepatan dengan tanggal 18 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 21 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Rukman Abdul Said, Lc. M.A.

Ketua Sidang

2. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.

Sekretaris Sidang

3. wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.

Penguji I

4. Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I., M.Psi.

Penguji II

5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Pembimbing I

6. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.

NIP. 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya, dimana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Indra Yulianto dan ibunda Munarti yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saudari peneliti yang selama ini mendoakan peneliti dan semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin.
2. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Bapak Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc. M.A. sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Ibu Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu memberikan jalan terbaik kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
4. Bapak Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Bapak Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak

memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat kepada peneliti selama berkuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Bapak Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., dan Ibu Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I., M.Psi. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah UPT SMPN 3 Sukamaju, beserta para tenaga pendidik yang sudah memberi arahan kepada peneliti dan siswa yang bersedia mengikuti penelitian ini.

11. Kepada saudariku tersayang Eka Rositawati, S.Pd. yang tak henti-hentinya memberikan motivasi serta membantu peneliti dalam mencapai apa yang ingin peneliti wujudkan.

12. Kepada teman seperjuangan peneliti Taufik Hidayat, Anisa Nuradi, Hasriyana, Titin Lisdawati, Dita Sardan, dan teman-teman peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kebencanaan tahun 2024 beserta teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas BKI B).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi materi, metodologi maupun analisis. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Palopo, 01 Oktober 2024

Karin Dwinta
NIM 2101030045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... إِيَّ	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	Ā	a dan garis di atas
إِيَّ	<i>Kasrah dan yā’</i>	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍahal-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba’īnal-Nawāwī

RisālahfīRi’āyahal-Maṣlahah

9. Lafẓal-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'alinnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahūwata ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
1	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA.....v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....ix

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR AYAT..... xvii

DAFTAR HADIS xviii

DAFTAR TABELxix

DAFTAR GAMBAR.....xx

DAFTAR LAMPIRANxxi

ABSTRAK xxii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI.....13

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....13

B. Landasan Teori.....16

1. Bimbingan dan Konseling.....16

2. Motivasi Belajar26

C. Kerangka Pikir36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	39
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
E. Subjek dan Objek Penelitian	40
F. Sumber Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Pengumpulan Data	42
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
J. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju.....	61
C. Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju....	81
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S An-Nahl/16:125.....	3
--------------------------------------	---



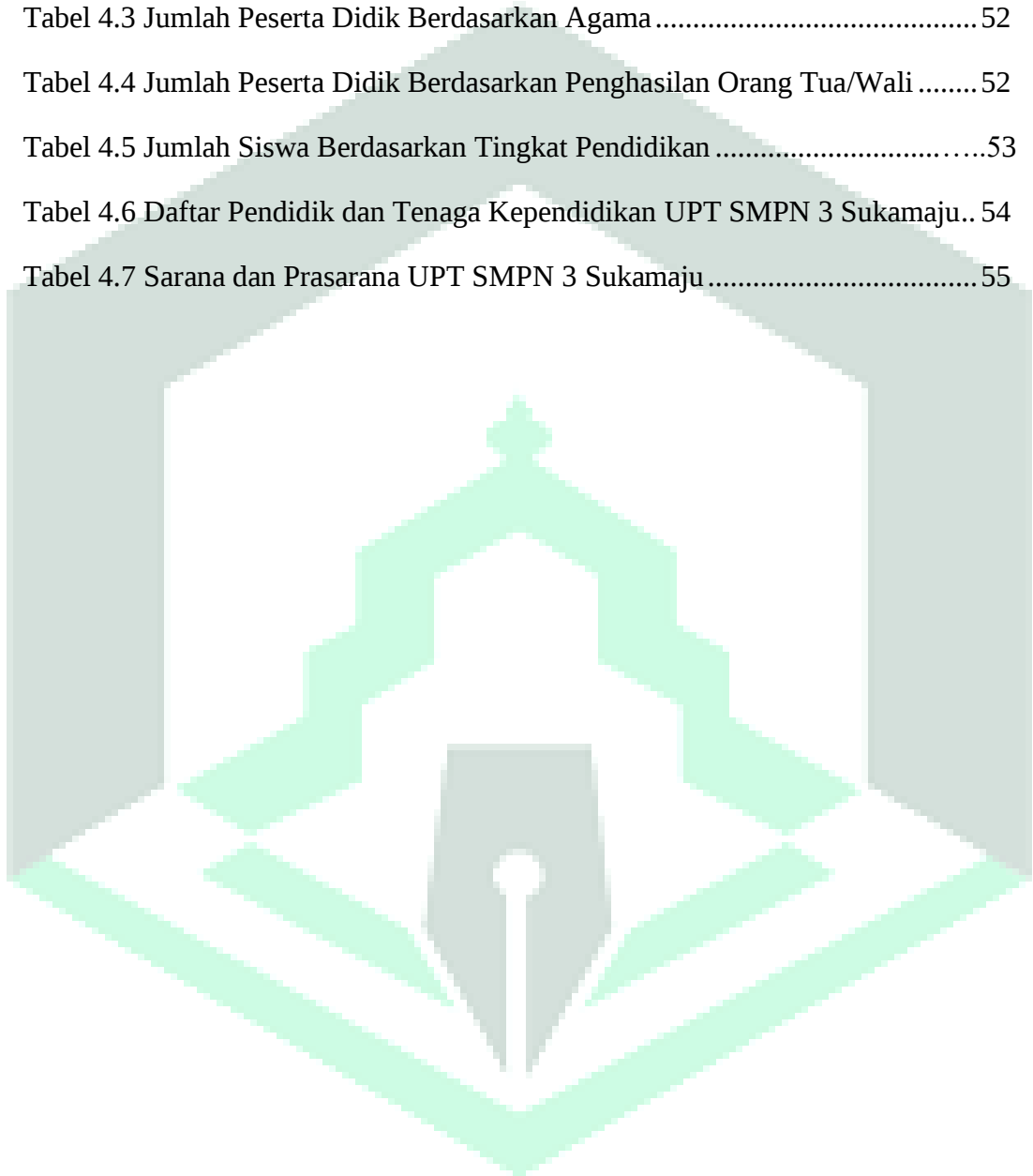
DAFTAR HADIS

Kutipan HR. Muslim No. 2699	5
-----------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	52
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali	52
Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.6 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SMPN 3 Sukamaju..	54
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana UPT SMPN 3 Sukamaju	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pelayanan BK UPT SMPN 3 Sukamaju	58
Gambar 4.2 Komponen Program BK UPT SMPN 3 Sukamaju	59
Gambar 4.3 Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 2 Dokumentasi dengan Wakasek Bid. Kurikulum UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Siswa & Siswi UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 5 Dokumentasi Program Tahunan BK UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 6 Dokumentasi Administrasi BK UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 7 Dokumentasi Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo
- Lampiran 8 Dokumentasi Surat Tanda Terima Berkas dari DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara
- Lampiran 9 Dokumentasi Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara
- Lampiran 10 Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di UPT SMPN 3 Sukamaju
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Karin Dwinta, 2025 *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BKI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Bapak Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.*

Skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, termasuk kurangnya perhatian orang tua, metode pengajaran yang monoton, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kesulitan adaptasi siswa karena perbedaan latar belakang sosial yang berdampak pada penurunan prestasi akademik beberapa siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) peran guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. 2) hambatan guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK) dan siswa UPT SMPN 3 Sukamaju serta dokumentasi dalam bentuk foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru bimbingan dan konseling (BK) di UPT SMPN 3 Sukamaju memiliki peran multidimensi yang mencakup fungsi kompleks sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, kolaborator, dan pengawas kehadiran, yang secara sinergis mendorong perkembangan akademik dan pribadi siswa. 2) guru bimbingan dan konseling di UPT SMPN 3 Sukamaju menghadapi berbagai hambatan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, meliputi beban kerja yang berat, kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan tekanan keluarga, yang secara kolektif mengurangi efektivitas layanan konseling dan dukungan motivasi belajar yang dapat diberikan kepada siswa. Setelah penelitian ini dilakukan, terdapat sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut yaitu: 1) Kepala sekolah disarankan untuk memberikan dukungan berupa fasilitas dan program khusus kepada guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa 2) guru BK disarankan meningkatkan layanan informasi, memberikan konseling pribadi, dan menggunakan metode kreatif seperti simulasi dan diskusi kelompok. 3) peneliti selanjutnya, disarankan mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci : Peran Guru BK dan Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Karin Dwinta, 2025 *“The Role of Guidance and Counseling Teachers (BK) in Improving Student Learning Motivation at UPT SMPN 3 Sukamaju, North Luwu Regency”. Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. and Mr. Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd.*

This thesis discusses the role of guidance and counseling (BK) teachers in increasing student learning motivation at UPT SMPN 3 Sukamaju, North Luwu Regency. This research was motivated by factors causing low student motivation to learn, including lack of parental attention, monotonous teaching methods, less conducive learning environment, as well as difficulties in student adaptation due to differences in social backgrounds which had an impact on reducing the academic achievement of several students at UPT SMPN 3 Sukamaju, North Luwu Regency. This research aims to analyze: 1) the role of guidance and counseling teachers (BK) in increasing students' learning motivation at SMPN 3 Sukamaju, North Luwu Regency. 2) obstacles to counseling guidance (BK) teachers in increasing students' learning motivation at SMPN 3 Sukamaju, North Luwu Regency. This type of research is qualitative research, using a phenomenological approach. The primary data source for this research is information obtained from the research location through observations and interviews with school principals, guidance and counseling teachers (BK) and students of UPT SMPN 3 Sukamaju as well as documentation in the form of photographs. The research results show that: 1) guidance and counseling (BK) teachers at UPT SMPN 3 Sukamaju have a multidimensional role which includes complex functions as a guide, motivator, facilitator, collaborator and attendance supervisor, which synergistically encourages students' academic and personal development. 2) guidance and counseling teachers at UPT SMPN 3 Sukamaju face various obstacles in efforts to increase student learning motivation, including heavy workloads, lack of special training, limited facilities and infrastructure, as well as external factors such as the school environment and family pressure, which collectively reduce the effectiveness of counseling services and learning motivation support that can be provided to students. After this research was conducted, there are a number of suggestions which are expected to serve as guidelines for further improvement and development, namely: 1) School principals are advised to provide support in the form of special facilities and programs to guidance and counseling teachers to increase student learning motivation 2) guidance and counseling teachers are advised to improve information services, provide personal counseling, and use creative methods such as simulations and group discussions. 3) Future researchers are advised to explore the influence of external factors such as family and social environment.

Keywords: The Role of Guidance Teachers and Student Learning Motivation

الملخص

كارين دوينتا، 2025 "دور معلمي التوجيه والإرشاد في زيادة تحفيز تعلم الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3، لووو الشمالية". أطروحة برنامج دراسة التوجيه والإرشاد الإسلامي، كلية أوشو الدين والأدب والدعوة الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. الدكتور باسو هاشيم، الماجستير، و هارون نيهايا، الماجستير.

تناقش هذه الأطروحة دور معلمي التوجيه والإرشاد في زيادة تحفيز تعلم الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية 3 سوكاماجو، لووو الشمالية. يعتمد هذا البحث على العوامل التي تسبب انخفاض دافع الطلبة للتعلم، بما في ذلك قلة اهتمام الوالدين، وطرق التدريس الرتيبة، وبيئة التعلم الأقل ملاءمة، والصعوبات في تكيف الطلبة بسبب الاختلافات في الخلفيات الاجتماعية، والتي لها تأثير على انخفاض التحصيل الأكاديمي للعديد من الطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية 3 سوكاماجو. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (1) دور معلمي التوجيه الإرشادي في زيادة الدافع التعليمي لطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3، لووو الشمالية. (2) عقبات إرشاد معلمي التوجيه في زيادة دافع التعلم لطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3، لووو الشمالية. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي، باستخدام نهج الظواهر. مصادر البيانات الأولية هي المعلومات التي تم الحصول عليها من موقع البحث من خلال الملاحظة والمقابلات مع مديري المدارس ومعلمي التوجيه الإرشادي وطلبة في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3 بالإضافة إلى التوثيق في شكل صور. تظهر نتائج الدراسة أن: (1) يلعب معلمو التوجيه والإرشاد في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3 دوراً متعدد الأبعاد يتضمن وظائف معقدة كمشرفين ومحفزين وميسرين ومتعاونين ومشرفين على الحضور، مما يشجع بشكل تآزري التطور الأكاديمي والشخصي للطلبة. (2) توجيه الإرشاد يواجه المعلمون في المدرسة الثانوية الحكومية سوكاماجو 3 عقبات مختلفة في محاولة لزيادة دافع تعلم الطلبة، بما في ذلك أعباء العمل الثقيلة، ونقص التدريب الخاص، والمرافق والبنية التحتية المحدودة، فضلاً عن العوامل الخارجية مثل البيئة المدرسية وضغط الأسرة، والتي تقلل بشكل جماعي من فعالية خدمات الاستشارة ودعم تحفيز التعلم الذي يمكن تقديمه للطلبة. بعد إجراء هذا البحث، هناك عدد من الاقتراحات التي من المتوقع أن تكون إرشادات لمزيد من التحسين والتطوير، وهي: (1) ينصح المدير بتقديم الدعم في شكل مرافق وبرامج خاصة لمعلمي التوجيه الإرشادي لزيادة دافع تعلم الطلبة (2) ينصح معلمو التوجيه الإرشادي بتحسين خدمات المعلومات وتقديم المشورة الشخصية واستخدام الأساليب الإبداعية مثل المحاكاة والمناقشات الجماعية. (3) ينصح الباحثة أيضاً باستكشاف تأثير العوامل الخارجية مثل الأسرة والبيئة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: دور معلمي التوجيه الإرشادي وتحفيز تعلم الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu upaya yang dilaksanakan secara grahita guna memanifestasikan kondisi efektif dalam proses pendidikan supaya siswa dengan maksimal menumbuhkan bakat dan kapasitas yang terdapat dalam diri seorang siswa guna mempunyai semangat spiritual agama, pengelolaan dan kontrol diri, karakter, intelegensi, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan diri seorang individu, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Usaha yang dapat membangun dan mengembangkan peradaban yang lebih baik dan modern, maju dan terkemuka adalah salah satunya melalui sistem pendidikan yang terstruktur dan terukur. Amanat pendidikan nasional sudah termaktub secara tersurat dalam teks undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri merupakan langkah awal yang konkret untuk mencerdaskan anak bangsa, oleh sebab itu pendidikan dalam hal ini diharapkan mampu beroperasi secara visional dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Potensi siswa yang ditarget dapat meliputi kecerdasan kognitif, behavioral, humanistik,

¹Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (Indonesia: Pemerintah Pusat): 2.

sosioemosional, spiritual dan akhlak mulia. Proses ini dimaksudkan agar peserta didik dapat beradaptasi akan kondisi dalam lingkungan masyarakat.²

Satuan pendidikan atau sekolah adalah tempat yang dimana komponen utamanya adalah guru juga peserta didik. Dua komponen itu adalah kesatuan yang mustahil untuk dipisahkan dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Sistem pendidikan yang efektif dan komprehensif sangat krusial demi mengejawantahkan kondisi belajar yang efektif.

Seorang guru selaku tenaga pengajar yang mempunyai peran, fungsi dan tugas untuk mengemban setiap kegiatannya sebagai pengajar. Guru senantiasa mempunyai tata kelola emosional yang baik dan stabil, sikap jujur yang tinggi, serta memiliki segudang cakrawala pengetahuan yang mumpuni dalam hal teori dan praktik pendidikan. Terutama seorang guru memahami dan mampu menjalankan kurikulum yang ada sebagai roda siklus pendidikan. Selain daripada itu tenaga pendidik harus senantiasa menanamkan sikap objektivitas dalam menilai siswa-siswi di sekolah tanpa terkecuali. Hal ini dapat membuat proses belajar dan mengajar lebih kondusif karena guru mampu mengklasifikasikan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya tanpa ada tumpang tindih didalamnya.³

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah menengah pertama, peranan guru bimbingan konseling (BK) sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan siswa yang tengah duduk dibangku sekolah menengah pertama lebih banyak menjumpai

²Muhammad Bukhari Ibrahim, "*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*", (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2020): 1.

³Muhammad Buchori Ibrahim, "*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*": 1.

berbagai macam hambatan dalam proses belajar mengajar ditambah lagi dengan kondisi sosial emosionalnya belum matang secara maksimal.

Peranan guru bimbingan konseling (BK) sangat diperlukan pada satuan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Guru bimbingan konseling (BK) sebagai seorang tenaga pendidik profesional dimana telah menyelesaikan pelatihan khusus di universitas, yang bekerja dan bertanggungjawab selaku mentor dan konselor untuk peserta didik serta menjadi sumber daya untuk wali siswa serta personel sekolah.⁴ Sedangkan menurut Prayitno “guru bimbingan konseling (BK) merupakan eksekutor bimbingan dan konseling di instansi pendidikan yang secara khusus diberikan amanah guna hal itu, oleh sebab itu pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan oleh semua guru”.⁵

Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl/16:125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

⁴Sity Rahmawaty, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri, 2023): 14.

⁵Prayitno, “Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

⁶Qur'an Kemenag Online, Qur'an dan Terjemahan, <https://Qur'an.Kemenag.go.id>

Adapun makna dari ayat tersebut menurut tafsir Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:⁷

Allah Swt. berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur’an dan As-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala. Firman-Nya: *وَحَادِّثْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ* "Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik," yakni, barang siapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang sopan. Firman Allah : *إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ* : "Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya," dan ayat seterusnya. Maksudnya, Dia mengetahui siapa yang sengsara dan siapa pula yang bahagia. Hal itu telah Dia tetapkan di sisi-Nya dan telah usai pemutusannya. Serulah mereka kepada Allah, janganlah kamu bersedih hati atas kesesatan orang-orang di antara mereka, sebab hidayah itu bukanlah urusanmu. Tugasmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan risalah, dan perhitungan-Nya adalah tugas

Ayat tersebut diatas dengan jelas menerangkan bahwa peranan guru BK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di suatu instansi pendidikan untuk membantu siswa menyelesaikan kaitan hambatan-hambatan dalam belajarnya baik

⁷Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, “*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*” Terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M. CET 10 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2015): 257.

faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa maupun yang berasal dari lingkungan sosial siswa itu sendiri. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dalam proses pemberian bantuan layanan kepada siswa haruslah dibarengi dengan cara dan teknik yang paling baik sehingga dapat menghasilkan capaian konseling yang lebih maksimal.

Dalam dinamika pendidikan modern, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran vital sebagai sosok profesional yang senantiasa hadir untuk membantu meringankan beban dan masalah konseli. Sebagaimana tersirat dalam hadits Rasulullah SAW, yang di riwayatkan oleh Imam Muslim.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa yang memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya (urusannya) di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya”.⁸

Berdasarkan tafsir Imam An-Nawawi dalam kitab Syarah Shahih Muslim (Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj), hadits ini merupakan salah satu

⁸Imam Muslim bin Al-Hajjaj, “Kitab Adz-Dzikr wad-Du'a wat-Taubah wal-Istighfar (Kitab Zikir, Doa, Taubat dan Istighfar)”, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1980), No Hadis: 2699, Juz 4, Halaman 2074.

hadits yang sangat agung karena mencakup berbagai aspek kebaikan dan adab dalam Islam. Bagian pertama hadits menjelaskan tentang melapangkan kesusahan (kurbah), Imam An-Nawawi menerangkan bahwa kata "kurbah" mengandung makna kesedihan atau kesulitan yang sangat berat yang menimpa seorang mukmin. Adapun "tanfis" atau melapangkan kesusahan dapat dilakukan dengan menghilangkan atau meringankan beban tersebut, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Bentuk bantuan ini bisa berupa bantuan materi, dukungan moral, maupun bantuan tenaga. Yang menarik, tidak ada batasan minimal dalam meringankan kesulitan seseorang, karena sekecil apapun usaha untuk membantu akan bernilai di sisi Allah.

Terkait dengan memudahkan urusan orang yang kesulitan, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa "mu'sir" adalah orang yang berada dalam kesulitan, terutama dalam hal finansial. Memudahkan urusan bisa dalam berbagai bentuk, seperti memberi kelonggaran waktu dalam pembayaran hutang, mengurangi jumlah hutang, memberikan pinjaman tanpa bunga, atau memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi. Balasan yang dijanjikan Allah pun sesuai dengan jenis amalan ini, yaitu kemudahan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam konteks menutupi aib seorang muslim, Imam An-Nawawi memberikan batasan bahwa yang dimaksud adalah menutupi aib, kesalahan, atau kekurangan yang tidak berkaitan dengan pelanggaran syariat yang membahayakan orang lain. Ini tidak termasuk menutupi kejahatan atau kemungkaran yang merugikan masyarakat. Konsep ini mencakup menjaga rahasia pribadi dan tidak menyebarkan aib orang lain ke publik.

Bagian terakhir hadits yang berbicara tentang pertolongan Allah kepada hamba-Nya dijelaskan bahwa pertolongan ini bersifat langsung dan tidak terbatas. Pertolongan ini mencakup aspek duniawi seperti kemudahan rezeki, kelancaran urusan, dan perlindungan dari kesulitan, serta aspek ukhrawi berupa kemudahan saat hisab, keringanan saat menghadapi kesulitan hari kiamat, dan pertolongan untuk masuk surga.⁹

Hadis tersebut diatas dengan jelas memberikan gambaran bahwa sebagai guru BK memiliki tanggung jawab mulia untuk membantu meringankan kesulitan yang dihadapi oleh para konseli/siswa dan memudahkan urusan mereka yang sedang dalam kesusahan, dimana dalam menjalankan peran tersebut guru BK harus senantiasa memegang teguh asas kerahasiaan sebagai prinsip fundamental dalam Bimbingan dan Konseling untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh konseli/siswa kepada guru BK, dan sesungguhnya dengan menjalankan amanah profesi ini dengan sebaik-baiknya, Allah SWT akan memberikan balasan kebaikan atas bantuan yang diberikan dalam membimbing dan membantu para konseli/siswa menyelesaikan permasalahan mereka.

Beragam kejadian yang kerap kali ditimbulkan oleh siswa seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, degradasi moral, penurunan prestasi belajar, masalah keluarga, kurangnya motivasi belajar, bahkan tidak lulus ujian nasional. Beragam fenomena sosial yang terjadi ini sangat membutuhkan tindakan secara intensif dari guru bimbingan konseling (BK) atau

⁹An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1392 H), Juz 17: 21-24.

konselor sekolah melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu peranan guru bimbingan konseling di sekolah adalah menyelenggarakan layanan, tata laksana yang sesuai dengan harapan siswa mampu mandiri dan adaptif.¹⁰

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa yang masih memiliki kelabilan emosi dalam dirinya, di usia tersebut pengelolaan dan pengendalian sosial emosionalnya belum tertata secara maksimal. Hal ini terjadi karena siswa SMP adalah usia peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, sehingga di usia seperti ini siswa SMP sangat memerlukan banyak mentoring dari guru termasuk guru bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu siswa menyelesaikan kaitan hambatan dan tantangan yang mengiringi siswa dalam belajar di sekolah. Siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya untuk menunjang keberhasilan dari pencapaian prestasi yang digaungkan. Motivasi belajar itu sendiri dapat berasal dan bersumber dari dalam diri sendiri seorang individu atau bahkan hadir dari hasil interaksi sosial lingkungan masyarakat.

Siswa yang menyimpan motivasi tinggi terhadap proses belajar ditandai dengan kegigihan dalam proses belajar dan mengerjakan tugas, keteguhan mendapati kesulitan, menampakkan kesukaan dalam belajar, mandiri dalam belajar. Siswa yang sarat akan motivasi tinggi ditandai dengan adanya perhatian, ketertarikan, konsentrasi, dan keuletan pada siswa tersebut. Siswa yang tinggi akan

¹⁰Muhammad Bukhari Ibrahim, “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok”: 2.

motivasi belajar dapat diamati dari perhatiannya dalam proses pembelajaran berlangsung yang dimana berkaitan dengan minat untuk belajar, intensitas perhatian, pemusatan dan kegigihan.¹¹

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan ketidakinginan, mudah lelah dan bosan serta berusaha menjauhi dari segala sesuatu yang sifatnya belajar akademik. Setiap peserta didik memiliki kemungkinan menjumpai beberapa masalah sebagaimana insan lain pada umumnya, baik masalah yang hadir dari diri sendiri ataupun yang hadir dari luar dirinya yang bilamana masalah tersebut tidak segera diselesaikan maka akan berpengaruh terhadap motivasi dan proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMPN 3 Sukamaju, banyak peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diakibatkan dari berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa sendiri atau bahkan faktor yang hadir karena hasil modifikasi lingkungan. Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 3 Sukamaju menuturkan bahwa ada beberapa faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah sehingga mengakibatkan penurunan prestasi terhadap beberapa siswa, faktor tersebut diantaranya yaitu: kurang adanya perhatian dari orang tua siswa, siswa kurang minat dengan mata pelajaran/mudah jenuh, gaya belajar yang monoton, metode ajar yang kurang menarik dari guru mata pelajaran, serta yang terakhir lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu ketidak mampuan kebanyakan siswa dalam beradaptasi dengan teman sebaya,

¹¹Muhammad Buchori Ibrahim, “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok”: 3.

tenaga pendidik dan lingkungan karena perbedaan latar belakang sosial seperti suku dan agama yang menjadi salah satu faktor penyebab siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan fenomena tersebut yang terjadi di SMPN 3 Sukamaju, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan tersebut, adapun rumusan masalah yang menjadi fokus kajian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa hambatan guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran secara ilmiah dalam pengembangan teori keilmuan terutama bidang bimbingan dan konseling khususnya membahas persoalan peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dapat memberikan kontribusi kajian kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait.
- b. Bagi guru BK atau konselor penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah khazanah keilmuan dan pengetahuan mengenai teknik-teknik bimbingan dan konseling islam dalam menghadapi dan menangani siswa yang bermasalah di sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat berperan sebagai alat untuk lebih memahami bagaimana layaknya seorang siswa yang ideal tanpa ada masalah dalam menjalani proses belajar dan dapat bersosialisasi dengan baik terhadap sesama khususnya di lingkup SMPN 3 Sukamaju kabupaten Luwu Utara.
- d. Bagi sekolah hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini dapat memberikan kontribusi yang aktif sebagai acuan atau pedoman dalam perannya sebagai fasilitator antara guru BK atau konselor dengan siswa yang bermasalah dalam proses konseling di SMPN 3 Sukamaju kabupaten Luwu Utara.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang sudah dikerjakan ini diharapkan cakup dalam memberikan motivasi untuk terus belajar dan menambah wawasan tentang kajian ilmiah khususnya pembahasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Proses pengkajian dari penelitian yang relevan ini sangat bermanfaat untuk mengkompilasi beberapa penelitian yang ada. Selain itu dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian serta sangat berguna untuk memperoleh landasan teori yang kuat untuk menunjang penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Rana Mardhatillah (2022) dalam penelitiannya mengenai “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang”.¹ Hasil dari penelitian ini adalah guru BK dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar selama pandemi COVID-19 dengan memberikan motivasi, memberikan perhatian, mendorong keterlibatan, dan mendukung kemajuan akademik mereka. Selain itu, secara ekstrinsik guru BK memberikan motivasi siswa untuk belajar melalui pemberian nasihat, analisis isi, konsep bahan ajar, mendorong pembelajaran kelompok, menawarkan metodologi pembelajaran kelompok dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan orang tua dari pihak sekolah, motivasi guru, dan motivasi siswa merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi siswa. Kemudian faktor yang menghambat motivasi belajar siswa diantaranya keterbatasan waktu, kesulitan belajar di masa pandemi, dan

¹Rana Mardhatillah, “*Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang*”, (Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022).

kurangnya semangat menjadi faktor-faktor yang dapat mengganggu motivasi seseorang.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rana Mardhatillah dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus terhadap upaya atau peranan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

perbedaannya yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rana Mardhatillah dilakukan semasa pandemi Covid-19 melanda beberapa tahun silam sedangkan penelitian ini dilakukan di *era new normal* pasca pandemi.

2. Ervinna Damayanti (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”.² Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa, khususnya siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Guru PAI dan BK memainkan peran penting dalam proses ini, dengan fokus memberikan pendidikan yang baik, menciptakan lingkungan belajar, mempromosikan RPP, dan memberikan dukungan. Mereka juga memberikan konseling, pengumpulan data, analisis, diagnosis, prognosis, dan evaluasi. Pekerjaan yang dilakukan kedua guru tersebut terbagi dalam tiga tahap: preventif, preservatif, dan kuratif. Tindakan-tindakan ini membantu meningkatkan motivasi siswa-siswi *broken home* di SMK As-Syafi, meskipun kinerja mereka menghadapi

²Ervinna Damayanti, “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

beberapa tantangan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Damayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menitik beratkan pada fokus kajian peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK).

Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Damayanti subjek penelitiannya adalah siswa yang mengalami *broken home* sedangkan penelitian ini bersifat general yang berfokus pada seluruh siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu yang menjadi perbedaannya adalah pada sasaran jenjang pendidikan penelitian, pada penelitian terdahulu yang relevan tersebut dilakukan untuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) sedangkan penelitian ini dilakukan untuk siswa siswa menengah pertama (SMP).

3. Utari Ratna Bintari (2022) bersama penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja”.³ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada tingkat VIII IPS di SMPN 1 Balaraja. Guru memberikan bimbingan, dukungan, dan dorongan, membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini menghasilkan motivasi yang lebih baik, hasil belajar yang lebih baik, dan proses pembelajaran yang lebih

³Utari Ratna Bintari, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

efektif. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dan meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari Ratna Bintari dengan penelitian ini memiliki persamaan di ranah peningkatan motivasi belajar yang dimana guru BK berperan sebagai fasilitator. Selain itu yang menjadi persamaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada subjek penelitian yang hanya berfokus pada siswa yang sedang belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sedangkan penelitian ini ditujukan untuk seluruh siswa tanpa ada batasan mata pelajaran.

B. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan (*guidance*) berasal dari bahasa Inggris dari akar kata: *guide* yang bermakna mengarahkan, memandu mengelola dan menyetir,⁴ sedangkan menurut istilah bimbingan diartikan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal, memahami dirinya sendiri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan untuk membangun rencana masa depan yang lebih baik.⁵

⁴Anwar, M. F. “*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*”. (Deepublish, 2019).

⁵Hamzah, A. “*Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*”. (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari kata Latin *consilium* yang berarti dengan atau bersama. Pendapat lain mengatakan bahwa konseling berasal dari kata bahasa Inggris *Counseling*, yang akar katanya adalah *rato*, yang berarti saran, atau diskusi,⁶ sedangkan menurut istilah konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya padawaktu yang akan datang.⁷

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.⁸

Bimbingan konseling dapat dianggap sebagai metode yang menyeluruh untuk mendukung perkembangan manusia karena berbagai definisinya. Metode berbeda ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas bimbingan konseling dan menunjukkan bahwa setiap

⁶Muntolib et al, "Program Bimbingan Dan Konseling Kematangan Karir Santri Sma Pondok Pesantren", *Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor*, Vol 12 no 2, Juli-Desember 2023: 806.

⁷Normalisya Putri, "Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol 1, No 5, 2003: 690.

⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 3 (Indonesia: Pemerintah Pusat): 3.

orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Bimbingan konseling mengakomodasi berbagai aspek kehidupan, memungkinkan orang untuk berkembang dan mengambil tindakan positif.⁹

Beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian layanan dan bantuan kepada seseorang untuk mandiri dalam menyelesaikan segenap permasalahan yang dialami mulai dari memahami diri, menemukan potensi diri, bakat/minat, serta masalah terberat sekalipun yang mengakibatkan gangguan dalam menjalani kehidupan serta aktivitas sehari-hari individu dengan mengaplikasikan teknik dan metode bimbingan dan konseling yang terstruktur, terprogram dan objektif.

b. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan konseling di sekolah adalah upaya untuk membantu siswa memanfaatkan potensi mereka dan mengatasi kesulitan. Bimbingan konseling sangat penting dalam memberikan dukungan sosial, emosional, dan akademis kepada siswa di sekolah. Dalam pembahasan ini akan dibahas konsep tentang bimbingan konseling sekolah, tujuan, peran dan tanggung jawab para konselor.¹⁰

Bimbingan konseling di sekolah adalah proses interaktif yang melibatkan siswa yang memerlukan bantuan profesional konseling. Membantu siswa mengenali dan mengatasi masalah sosial, emosional, dan akademis adalah tujuan utamanya. Bimbingan konseling juga mencakup informasi tentang karir,

⁹ Sri Haryanto, "*Bimbingan Konseling*", (Jawa Tengah: Tahta Media Grup, 2024): 3.

¹⁰Gunawan, A. R., & Amalia, R. "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi". *Eduprof : Islamic Education Journal*, vol 2 no 2, 2020: 32–47.

pengembangan keterampilan belajar, dan dukungan dalam membuat keputusan.¹¹

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki fokus utama dalam memberikan bantuan layanan kepada seluruh siswa dalam bidang pengembangan intelektual, behavior, spiritual dan sosioemosional. Dengan membuat dan menjalankan serangkaian program bimbingan dan konseling di sekolah mulai dari program semesteran hingga tahunan.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Lestari Tujuan bimbingan Konseling di Institusi pendidikan adalah:¹²

1) Pengembangan Sosial dan Pribadi

Salah satu tujuan utama bimbingan konseling di sekolah adalah mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Ini termasuk memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang emosi mereka, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Konselor juga bekerja untuk membuat lingkungan di mana siswa dapat berkembang secara pribadi dan mendapatkan bantuan dalam menangani masalah mereka sendiri.

2) Memahami Karir dan Meningkatkan Kemampuan Kerja

Siswa dibantu melalui bimbingan konseling untuk memahami berbagai pilihan karir yang tersedia, menentukan minat dan bakat mereka, dan merencanakan jalur karir yang sesuai. Konselor memberikan informasi tentang pasar kerja, tren

¹¹Sri Haryanto, "*Bimbingan Konseling*": 24.

¹²Lestari, M. A. "*Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*". (Deepublish:2020).

industri, dan persyaratan pendidikan yang diperlukan untuk berbagai pekerjaan, sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang terinformasi dan sesuai dengan potensi mereka.

3) Pencapaian Akademik yang Terbaik

Bimbingan konseling di sekolah juga fokus pada mencapai prestasi akademik. Konselor membantu siswa menemukan hambatan dalam belajar, membuat strategi belajar yang efektif, dan merencanakan tujuan akademik. Dengan memberikan dukungan akademik, konselor membantu siswa mencapai potensi akademik mereka.

4) Membimbing dan Memudahkan Pembelajaran

Konselor sekolah membantu siswa dan memfasilitasi pembelajaran. Mereka membantu siswa menemukan kekuatan dan kelemahan mereka, membuat strategi belajar yang berhasil, dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan akademik. Konselor bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam peran ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung siswa.

5) Sumber Informasi Karir

Konselor membantu siswa memahami berbagai pilihan karir; mereka memberikan informasi tentang tren industri, perkiraan lapangan pekerjaan, dan persyaratan pendidikan yang diperlukan. Konselor juga membantu siswa memahami hubungan antara minat, bakat, dan jalur karir yang mungkin sesuai dengan mereka.

6) Konselor sebagai Pendukung Sosial dan Emosional

Sebagai pendukung emosional dan sosial bagi siswa, konselor sangat

penting di sekolah. Mereka memberikan tempat aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka, merespon kekhawatiran mereka, dan membantu mereka mengatasi konflik interpersonal. Konselor juga dapat membantu siswa mengelola stres dan tekanan.

d. Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling diberikan kepada para siswa di sekolah dengan pertimbangan peserta didik tersebut bisa mendapatkan manfaatnya antara lain yaitu:¹³

- 1) Menciptakan pandangan positif kepada diri sendiri dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman.
- 2) Menurunkan tingkat stres yang dialami oleh siswa akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak ataupun karena persoalan lain yang harus dihadapinya.
- 3) Membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan tercipta kekerabatan dan kekerabatan yang erat serta efektif.
- 4) Membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan diri sehingga dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal di masa depan.

Demikian pemberian layanan bimbingan dan konseling mampu terwujud dengan optimal. Oleh sebab itu guru kelas, guru mata pelajaran serta guru bimbingan dan konseling (BK) dengan nyaman menjalankan peran dan tugasnya masing-masing tanpa ada tumpang tindih peran satu sama lain, hingga siswa dapat

¹³Eni Fariyatul Fahyuni, et al. *"Buku Ajar Layanan Bimbingan dan Konseling"*, (JawaTimur: Umsida Press, 2023): 28-29.

dengan maksimal turut diiringi untuk memenuhi tahapan perkembangannya. Arti penting guru bimbingan konseling (BK) di sekolah adalah guru BK merupakan seorang profesional yang mempunyai kemampuan tersendiri dalam membimbing peserta didik, serta membantu siswa mencapai potensi penuh sesuai dengan tugas dan kemajuan perkembangan siswa.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara umum bimbingan dan konseling memiliki empat fungsi dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Fungsi Pemahaman

Maksudnya adalah layanan bimbingan konseling ditujukan agar kalian memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap diri kalian dan lingkungan kalian, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi ini yaitu membantu kalian dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya supaya kalian tidak mengalami masalah dalam kehidupan kalian

3) Fungsi Perbaikan dan penyembuhan

Maksudnya adalah membantu kalian agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Guru BK akan memberikan perlakuan terhadap kalian supaya kalian memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga kalian mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan produktif dan normatif.

¹⁴Eni Fariyatul Fahyuni, et al. "*Buku Ajar Layanan Bimbingan dan Konseling*": 33-34.

4) Fungsi Pengembangan

Fungsi ini yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan kalian melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif.

f. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan berdasarkan prinsip:¹⁵

- 1) diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif
- 2) merupakan proses individuasi
- 3) menekankan pada nilai yang positif
- 4) merupakan tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, dan pendidik lainnya dalam satuan pendidikan
- 5) mendorong Konseli untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab
- 6) berlangsung dalam berbagai latar kehidupan
- 7) merupakan bagian integral dari proses pendidikan
- 8) dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia
- 9) bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan
- 10) dilaksanakan sesuai standar dan prosedur profesional BK
- 11) disusun berdasarkan kebutuhan Konseli.

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 5 (Indonesia: Pemerintah Pusat): 4.

g. Teori Bimbingan dan Konseling

Teori bimbingan dan konseling dibangun dari landasan filosofi tentang hakikat manusia, teori-teori kepribadian, teori perkembangan belajar, pemahaman sosio-antropologikkultural, serta sistem nilai dan keyakinan. Teori bimbingan dan konseling pada akhirnya harus merupakan ”*personal theory*” atau “*world view*” dari konselor yang merefleksikan keterpaduan antara aspek pribadi dan profesi sebagai satu keutuhan. Hal-hal utama yang mendasari konstruk teori bimbingan dan konseling adalah kerangka pikir tentang perkembangan kepribadian dan perubahan perilaku manusia. Tiga model dasar teori bimbingan dan konseling adalah model relasional, model kognitif, model behavioral.¹⁶

Patkin & Plaksin dalam Mifatul & Atik menyatakan pemahaman relasional adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kompetensi, kemampuan penalaran yang beragam terkait dengan klaim baru, berpikir fleksibel ketika menghadapi masalah berbeda dan beragam, dan kemampuan mengidentifikasi hubungan antar topik yang berbeda. Pemahaman relasional berarti bahwa setiap konsep atau prosedur baru tidak hanya dipelajari, tetapi juga terhubung dengan ide-ide yang telah dimiliki untuk penghubung kekayaan ide.¹⁷

Teori pembelajaran kognitif disebut juga dengan model perceptual, yaitu menekankan untuk mengoptimalkan kemampuan rasional dan proses pemahaman terhadap objek. Oleh karenanya tingkah laku seorang anak dapat dinilai dari

¹⁶Sunaryo Kartadinata, “Teori Bimbingan dan Konseling “, *Jurnal Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007: 3-5.

¹⁷Mifatul Milati & Atik Wintarti, “Analisis Pemahaman Relasional Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika: Studi pada Siswa Menengah Kejuruan”, *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol 4, No 1, 2024: 204 – 211.

penerimaan dan pemahaman bukan dari tingkah laku yang tampak saja. Teori kognitif berbeda dengan teori pembelajaran behavioristik karena lebih menekankan proses belajar daripada hasil. Artinya adalah bahwa belajar menurut kognitivisme tidak hanya mengandalkan stimulus dan respon saja, namun lebih kompleks. Kognitivisme menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan dibentuk seseorang dari kesinambungan lingkungannya.¹⁸

Teori belajar behaviorisme memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behaviorisme menekankan pada perilaku manusia sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru merupakan stimulus, dan apa saja yang dihasilkan peserta didik merupakan respon, semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Behavioristik mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁹

¹⁸Bakhrudin All Habsy et al, "Tinjauan Literatur Teori Kognitif dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4, No 2, 2024: 751-769.

¹⁹Bakhrudin All Habsy et al, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dan Teori Belajar Sosial Bandura Dalam Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4, No 1, 2024: 476-491.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Secara etimologi kata motivasi ini berasal dari bahasa Inggris, ialah “*motivation*”, yang arti itu adalah “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi secara terminologi ialah segala sesuatu yang mendorong atau juga menggerakkan seseorang untuk dapat bertindak melakukan sesuatu itu dengan tujuan tertentu.²⁰

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Definisi lain dari motivasi dalam KBBI adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²¹

Beberapa pendapat yang mengkaji mengenai definisi dari motivasi tersebut, dapat diberi penegasan bahwa motivasi adalah suatu spirit atau kuasa yang dimiliki oleh seorang individu untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dengan tujuan meraih suatu pencapaian dan berhasil mendapat apresiasi dari pencapaian tersebut. Lalu konteksnya dengan pembelajaran di sekolah adalah motivasi ini memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar

²⁰Parta Ibeng, “Pengertian Motivasi, Jenis, Faktor, dan Menurut Para Ahli”. <https://pendidikan.co.id/pengertian-motivasi-jenis-faktor-dan-menurut-para-ahli/>, diunggah tanggal 7 Juni 2024. Diakses tanggal 19 Juni 2024.

²¹KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). diakses pada 21 April. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

siswa karena disinyalir motivasi dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajarnya dalam meraih cita-cita.

b. Pengertian Belajar

Pengertian belajar secara etimologi berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan. Sedangkan pengertian belajar secara terminologi adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²²

Belajar menurut Slameto adalah pekerjaan individu untuk mencapai penyesuaian lain pada umumnya dalam berperilaku karena wawasan mereka sendiri untuk bekerja sama dengan keadaan mereka saat ini, belajar bukan untuk mengubah perilaku orang, tetapi untuk mengubah kurikulum agar siswa dapat cari tahu lebih banyak dan lebih sederhana, dalam proses pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif setiap siswa dan mengenali perbedaan kemampuan siswa.²³

Menelaah dari beberapa definisi belajar diatas dapat di garis bawahi bahwa belajar merupakan suatu proses pencarian dan penalaran mengenai sesuatu hal untuk menghasilkan perubahan baik dari segi perilaku/behavior, pengetahuan/kognitif, keterampilan sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

²²Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001): 4.

²³Slameto. “*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021): 2.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar, menurut Boppy, adalah "keadaan umum dan keadaan khusus untuk suatu situasi." Sebagai "keadaan umum," motivasi belajar mengacu pada kekuatan yang kuat dalam mendorong individu untuk menjadi lebih berpengetahuan dan terdorong selama upaya belajar. Sebaliknya, motivasi belajar, sebagai "keadaan khusus situasi," merupakan hasil dari manipulasi ego seseorang dengan keinginan untuk menambah atau mengurangi jumlah pengetahuan yang diajarkan.²⁴ Dengan Motivasi Belajar Seseorang akan berusaha untuk berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.²⁵

Sehingga pada akhirnya motivasi belajar dapat diartikan sebagai segala hal yang mencakup semua upaya untuk menginspirasi dan mendukung individu yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, mendorong mereka untuk menjadi lebih proaktif dalam studi mereka dan mencapai hasil yang lebih baik. Ketika siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, prestasi akademik mereka akan meningkat secara signifikan. Pencapaian tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator, antara lain peningkatan nilai rapor dan kemajuan di bidang non-akademik.

²⁴Surawan, S. "*Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*". (Yogyakarta: K-Media, 2020). Digilib IAIN Palangkaraya (Publish Online) <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/id/eprint/2619>

²⁵Tanti, H. S. D. "Implementasi Program Pembiasaan Baik (PBB) Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Supervisi Kolegial Di SDN Sumberejo 03 Batu". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol. 2 No. 2, 2023: 969-990. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/153>

d. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teori motivasi sebagai landasan dalam melakukan penelitian untuk menganalisa peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, seperti teori motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing, teori motivasi aktualisasi diri dari Abraham Maslow, dan teori motivasi McClelland

Teori motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing menekankan pentingnya peran motivasi dalam proses pembelajaran siswa, yang terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, berkontribusi pada keterlibatan yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik, yang melibatkan faktor luar seperti penghargaan dan pujian, dapat memberikan dorongan tambahan, meskipun berpotensi mengurangi motivasi intrinsik jika terlalu dominan. Gowing juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan mengeksplorasi, serta perlunya penetapan tujuan yang jelas untuk meningkatkan komitmen siswa terhadap pembelajaran.²⁶

²⁶Ryan, R. M., & Deci, E. L. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*", Vol 25, No 1, 2021: 54-67.

Teori Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Perilaku yang ditimbulkannya dapat dimotivasi oleh manajer dan diarahkan sebagai subjek subjek yang berperan. Dorongan yang dirangsang ataupun tidak, harus tumbuh sebagai subjek yang memenuhi kebutuhannya masing-masing yang harus dicapainya dan sekaligus selaku subjek yang mencapai hasil untuk sasaran-sasaran organisasi. Manusia termotivasi secara terus menerus oleh suatu kebutuhan atau kebutuhan yang lainnya. Ketika suatu kebutuhan terpenuhi biasanya dia kehilangan daya motivasinya, dan digantikan oleh kebutuhan lain.²⁷

McClelland mengemukakan bahwa motivasi merupakan motif yang menyebabkan individu bergerak atau bertingkah laku untuk mencapai sebuah tujuan. Motif adalah implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai sebuah perubahan pada situasi yang efektif. McClelland mengemukakan bahwa pada dasarnya motif individu ditentukan oleh tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk afiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa.²⁸

²⁷Syarifuddin, S. "Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1, 2022: 106-122. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.837>

²⁸Awan Ilmiah et al, "Gambaran Motivasi Berorganisasi Pada Kader Himpunan Mahasiswa Islam (Ditinjau Dari Teori Motivasi Mcclelland)", *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol.3, No.3, April 2024: 511.

e. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Faktor-faktor motivasi belajar mengisyaratkan pada para siswa seberapa baik mereka belajar untuk menilai kemampuan mereka untuk belajar, selanjutnya W.S. Winkel mengatakan bahwa faktor motivasi belajar dibedakan dalam faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.²⁹

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik yaitu kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalnya, siswa belajar ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi orang yang ahli di suatu bidang tertentu, seperti yang telah direncanakan semula.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang rajin belajar karena menginginkan untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan kepadanya jika dia mendapatkan hasil yang baik.

f. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing aspek-aspek motivasi belajar terdiri atas empat

²⁹Winkel, W.S. *"Psikologi Pengajaran"*. (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.1983)

poin, diantaranya:³⁰

1) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

2) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya.

4) Optimisme

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada merupakan ciri dari sikap optimisme.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar menurut Sudjana yaitu:³¹

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya.

³⁰Gowing, Marilyn K. "Measurement of Individual Emotional Competence" dalam Daniel Goleman, Cary Cherniss (ed.). The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations. (Fransisco: Jossey-Bass. 2001).

³¹Sudjana, N. (2005). "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005).

- 4) Reaksi yang ditunjukkan oleh siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

g. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa itu sendiri mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki indikator sebagai berikut:³²

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

Schwartzgebel dan Kalb yang dikutip oleh Djaali juga menjelaskan, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:³³

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan

³²Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993): 78.

³³Djaali, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), CET. ke-4: 109.

segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.

- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

h. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar, ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:³⁴

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali

³⁴Citra Tri Agustia, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 1, No 1, Januari 2024: 12-13.

motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik

Dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Kehidupan anak didik/siswa membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik,

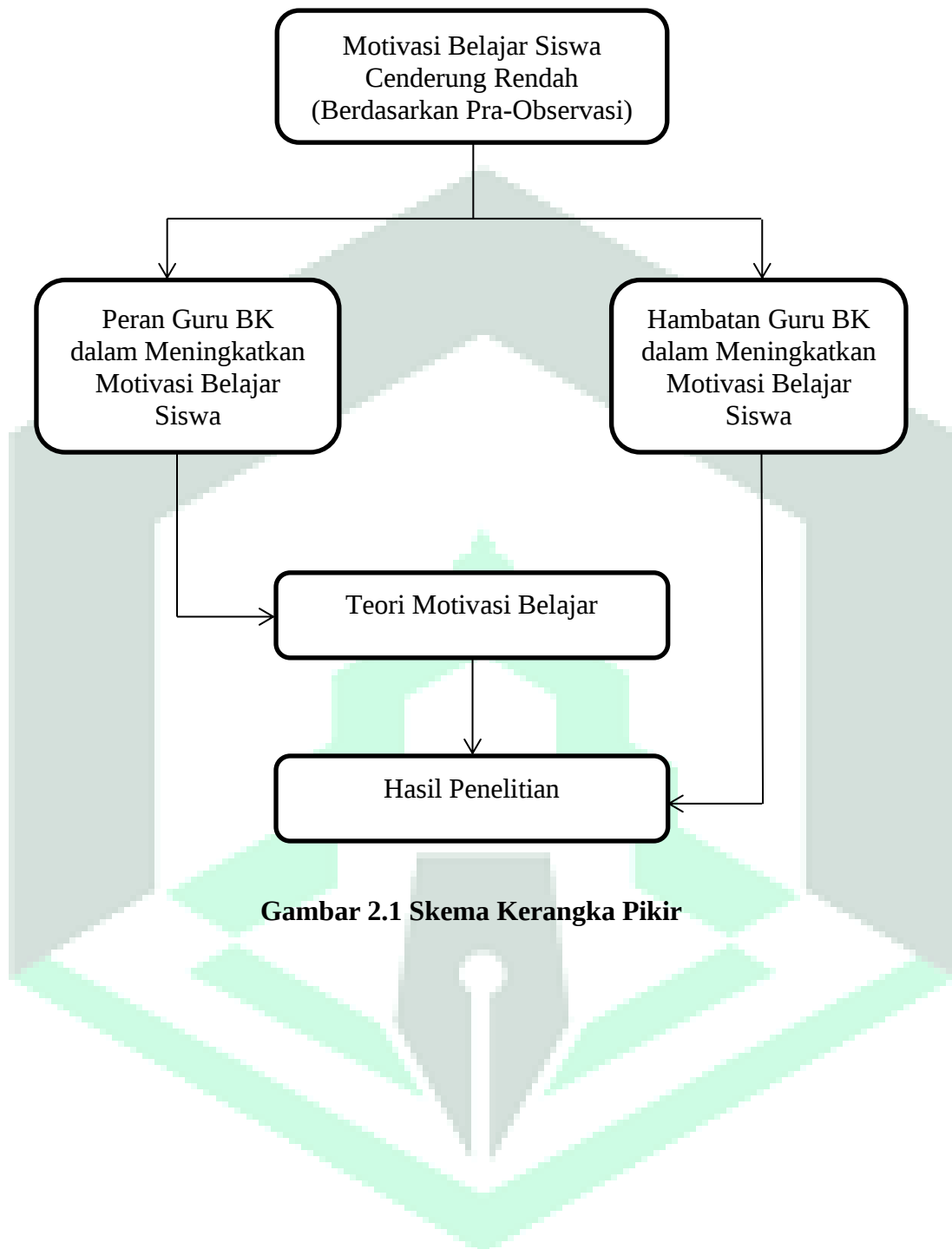
sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Siswa yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menyajikan ulasan mengenai penelitian secara komprehensif serta menyuguhkan paradigma teori dan juga permasalahan yang akan diteliti serta kesalingan antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan gambaran dan menerangkan secara teoritis antara variabel yang nantinya akan diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan tentang motivasi belajar siswa yang cenderung rendah. Penelitian ini berfokus pada peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam peranannya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya di UPT SMPN 3 Sukamaju. Selain itu penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam menjalankan perannya. Teori motivasi belajar akan menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian yang diharapkan adalah temuan-temuan empiris yang dapat menjelaskan hubungan antara peran guru BK, hambatan yang dihadapi serta pengaruhnya terhadap kondisi motivasi belajar siswa di sekolah.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau nyata (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah guna mengetahui dan mendapatkan representasi peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju kabupaten Luwu Utara. Peran guru BK disini sangat mempengaruhi bagaimana tingkat motivasi siswa

¹Lexy J. Moleong, “*Metedologi Penelitian Kulitatif*”, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm, 3.

²Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021): 94

dalam belajar di sekolah. Guru BK sendiri merupakan tenaga pendidik yang aktif dibidang pengelolaan instrumen belajar secara intrinsik seperti mental, motivasi, kognitif dan lain sebagainya.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kekeliruan penafsiran dan salah makna yang terjadi dalam menelaah kata dan istilah dalam judul penelitian ini, sehingga peneliti menyajikan definisi dan pengertian yang berkenaan dengan kata perkata dalam penelitian ini.

1. Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan suatu proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada individu atau kelompok dalam hal ini adalah peserta didik untuk membantu mereka dalam memahami diri, mengatasi permasalahan, mengembangkan potensi, serta membuat keputusan yang tepat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah upaya atau dorongan baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar diri individu yang berperan penting dalam memberikan kekuatan dan semangat dalam menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan. Dalam hal ini motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi dalam hal belajar, motivasi belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang sifatnya abstrak maupun nyata yang dapat menimbulkan semangat dan proaktif dalam belajar

sehingga dapat menghasilkan suatu pencapaian akademik atau prestasi belajar yang luar biasa.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena pada saat melakukan observasi awal sekolah tersebut merupakan sekolah dengan tingkat motivasi belajar rendah siswa terbanyak di antara beberapa sekolah yang terdapat di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2024.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan serangkaian informasi guna menunjang keperluan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK) serta beberapa siswa yang memenuhi kriteria sebagai informan di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan objek penelitian ini adalah suatu masalah yang akan dikaji yaitu peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun sumber data yang dibutuhkan peneliti dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Sumber primer dari penelitian ini yaitu dari kepala Sekolah, guru BK dan siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk laporan, publikasi, atau database. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah artikel ilmiah, buku atau jurnal untuk mendukung teori pada penelitian. Selain itu data sekunder pada penelitian ini didapatkan pula dari arsip data dan dokumen resmi UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong peneliti sangat mengandalkan diri mereka sendiri sebagai alat ketika mengumpulkan data. Hal ini mungkin terjadi karena sulitnya menentukan fokus penelitian secara tepat.³ Nasution mengemukakan bahwa manusia, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif serta berkontribusi pada pendekatan yang lebih harmonis,⁴ dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Untuk mencapai hal ini, berbagai alat seperti panduan wawancara, telepon seluler, kamera, dan lain-lain digunakan. Selain itu, catatan lapangan dibuat untuk

³Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”: 19.

⁴Nasution. “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”. (Bandung: Tarsito. 1996): 55.

melengkapi instrumen-instrumen ini. Catatan tersebut terdiri dari observasi tertulis, refleksi, dan pengalaman pribadi selama proses pengumpulan data.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bagaimana peran guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 3 Sukamaju kabupaten Luwu Utara. Untuk hasil data yang dibutuhkan, dibedakan antara panduan wawancara yang ditujukan untuk guru bimbingan konseling (BK) dan siswa SMPN 3 Sukamaju. Panduan wawancara khusus untuk guru bimbingan konseling (BK) berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai program BK, pemberian layanan BK dan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Sukamaju. Sedangkan panduan wawancara yang khusus ditujukan kepada siswa SMPN 3 Sukamaju berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana kondisi motivasi belajarnya. Telepon seluler dapat dimanfaatkan untuk merekam penyampaian jawaban dari narasumber dan merekam pembicaraan saat proses wawancara berlangsung. Selain itu kamera dapat merangkap fungsi sebagai alat yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa atau objek yang dianggap mendukung dan menambah kejelasan data penelitian, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat unsur-unsur penting yang berkontribusi pada penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati atau menjelajahi sebuah kejadian atau fenomena di suatu tempat. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk

mendapatkan serangkaian informasi atau pengetahuan mengenai suatu permasalahan atau problem yang nantinya akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung kepada objek yang menjadi fokus utama penelitian. Itu sebabnya rangkuman catatan dalam observasi menjadi krusial dalam menunjang kebutuhan dan keberhasilan sebuah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu metode pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara peneliti dan partisipan. Dalam wawancara kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan partisipan terhadap suatu fenomena atau topik yang diteliti. Wawancara bersifat lebih fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, mengklarifikasi pernyataan, dan mengeksplorasi pemikiran partisipan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, rinci, dan komprehensif yang tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya. Partisipan diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya secara bebas, sementara peneliti berperan aktif dalam menggali, memahami, dan menginterpretasikan makna dari perspektif partisipan. Wawancara kualitatif merupakan alat penting bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berisi dokumen dan arsip berharga yang kerap kali digunakan untuk kebutuhan dan subjek pendukung sumber data penelitian.

Dokumentasi ini merupakan kejadian masa lalu yang diabadikan berupa bentuk rekaman, catatan deskriptif, buku harian dan alat lainnya.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data ialah sebuah metode yang menampakkan akurasi keyakinan pada suatu informasi yang digunakan. Data yang mempunyai kebenaran yang faktual disinyalir mampu digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Hal yang terkait dengan keabsahan data yaitu ketepatan, faktual, kepaduan dan kepastian data.⁵ Pada pengkajian ini metode yang diaplikasikan dalam mencari keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah salah satu dari metode uji kredibilitas keabsahan data, dimana triangulasi merupakan upaya mengkonfirmasi dan meninjau informasi dari banyak sumber dengan beragam upaya dan waktu. Berikut beberapa jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif sesuai kebutuhan data:⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

⁵Geograf.id, “Pengertian Keabsahan Data: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli”. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-keabsahan-data/>, 2 April 2024. Diakses 2 April 2024.

⁶Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020: 150-151.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diaplikasikan dalam pengkajian adalah analisis data kualitatif dimana menelaah informasi dengan cara mereduksi data, penyajian data kemudian membuat sebuah kesimpulan serta memverifikasinya. Sumber data pada pengkajian ini yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu sumber data tersebut diuraikan dalam bentuk narasi yang logis kemudian diinterpretasikan dan menyimpulkannya. Analisis data dengan memakai metode kualitatif adalah usaha yang dilaksanakan peneliti yang berkuat dengan data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan, diorganisasikan serta memilah data menjadi satu-kesatuan. Teknik analisis data yang diaplikasikan oleh peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Teknik pertama untuk menganalisis data dalam penelitian adalah mereduksi data. Reduksi data ini adalah langkah memusatkan, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menyisihkan data yang kiranya tidak diperlukan dengan cara semaksimal mungkin sehingga data akhir dapat diverifikasi.⁷ Pada penelitian ini tahap mereduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu memusatkan dan memfokuskan data dengan mengelompokkan data-data sesuai kebutuhan penelitian

⁷Abdurrahman Fathoni, *“Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 163.

kemudian mengabstraksikan data sehingga menghasilkan data ringkas yang dapat divalidasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan susunan rangkaian informasi yang diperoleh serta telah melalui tahap reduksi data kemudian disajikan dengan narasi deskriptif berbentuk ulasan lapangan, skema, indeks, dan diagram. Penyajian data ini memungkinkan untuk menarik sebuah konklusi dan pengambilan respon. Pola-pola ini kemudian menghubungkan informasi yang tertata rapi dalam bentuk yang satu padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan apakah data dapat divalidasi atau memerlukan analisis lanjutan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif menekankan pada temuan baru atau adanya pembaharuan yang sebelumnya tidak ada pada sebuah penelitian. Pembaharuan atau temuan tersebut bisa berupa deskripsi ataupun representatif terhadap objek penelitian yang awalnya masih bersifat abstrak dan kurang jelas sehingga sesudah dilakukannya penelitian menjadi data dengan penemuan eksplisit berupa korelasi yang kausalitas, saling aktif, postulat dan teori.⁸ Setelah melalui tahap reduksi data serta penyajian data kemudian penelitian ini sampailah pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap ini data tersebut dilakukan peninjauan ulang serta divalidasi akan temuan dan pembaharuannya. Hal itu dilakukan dengan lebih memperhatikan kejelasan dan hasil telaah yang kuat dari sebuah data.

⁸Abdurrahman Fathoni, “*Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”: 170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UPT SMPN 3 Sukamaju

a. Letak Geografis

Secara geografis, UPT SMPN 3 Sukamaju terletak di Desa Sukadamai, Kecamatan Sukamaju, sehingga letak geografis sekolah berada pada koordinat - 2,6214 Lintang Selatan dan 120,4407 Bujur Timur. Wilayah ini merupakan wilayah bukan pantai dan topografi berupa dataran serta memiliki ketinggian kurang lebih 400 hingga 500 kilometer di atas permukaan laut (mdpl) . Batas wilayah bagian Utara berbatasan dengan Desa Mulyasari, bagian Timur berbatasan dengan Desa Mulyasari, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Sukamukti, dan bagian Barat berbatasan dengan Desa Sukaharapan. UPT SMPN 3 Sukamaju beralamat di Desa Sukadami, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, membuat sekolah ini memiliki akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Sumber data : Profil Desa Sukadamai, Tahun 2013

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 3 SUKAMAJU

NPSN : 40306926

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

RT/RW : 1/3

Kode Pos : 92963
 Kelurahan : Sukadamai
 Kecamatan : Sukamaju
 Kabupaten : Luwu Utara
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Negara : Indonesia

c. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 188.4.45/125/I/2018
 Tanggal SK Pendirian : 2018-02-01
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 188.4.45/125/I/2018
 Tanggal SK Izin Operasional : 2018-02-01
 Kebutuhan Khusus Dilayani : -
 Nomor Rekening : 0912020000004548
 Nama Bank : BPD Sulawesi Selatan
 Cabang KCP/Unit : BPD Sulawesi Selatan Cabang Masamba
 Rekening Atas Nama : UPTSM PN3SUKAMAJU(DANABOS)
 MBS : Ya
 Memungut Iuran : Tidak
 Nominal Siswa : 0
 Nama Wajib Pajak : Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Utara
 NPWP : 769580945803000

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 085299555301

Nomor Fax : -

Email : smpn3sukamaju@gmail.com

Website : <http://>

e. Visi Misi Sekolah

Terdapat beberapa visi dan misi UPT SMPN 3 Sukamaju sebagai berikut:

1) Visi

Mewujudkan peserta didik yang “bertaqwa, berbudaya, jujur, cerdas, kompetitif, inovatif dan peduli lingkungan berlandaskan kearifan lokal”.

2) Misi

a) Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

b) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekaan nasional.

c) Menumbuhkan budaya bergotong-royong dan peduli lingkungan.

d) Membentuk karakter peserta didik yang mandiri.

e) Mengembangkan karakter peserta didik yang bernalar kritis berlandaskan etika dan budaya bangsa.

f) Membentuk peserta didik yang kreatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

g) Mengembangkan kecakapan hidup peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

h) Membudayakan literasi melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

- i) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah.
 - j) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan lingkungan.
 - k) Mengembangkan bakat dan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.
- f. Tujuan UPT SMPN 3 Sukamaju
- 1) Terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan lainnya.
 - 2) Mendidik siswa menjadi disiplin, mandiri dan kreatif.
 - 3) Mempersiapkan SDM yang berkepribadian, menguasai IPTEK yang dilandasi dengan nilai-nilai keimanan.
 - 4) Terwujudnya budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5 S) dan terlaksananya program keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan (9 K).
 - 5) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
 - 6) Terlaksananya kegiatan simulasi/uji coba Asessmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bagi siswa kelas VIII tahun 2022.
 - 7) Melaksanakan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstrakurikuler pilihan oleh Pembina ekstrakurikuler.

- 8) Melaksanakan kegiatan literasi dasar dan literasi digital yang pelaksanaannya sebelum pembelajaran dimulai.
- 9) Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan.

g. Potensi Peserta Didik UPT SMPN 3 Sukamaju

Jumlah peserta didik yang dimiliki menjadi acuan dari tinggi rendahnya tingkat kemajuan sekolah, sehingga dapat dijelaskan bahwa peserta didik merupakan aspek yang sangat berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolah. Jumlah peserta didik UPT SMPN 3 Sukamaju pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah 176 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik dari masing-masing kriteria dapat dilihat sebagai berikut:

1) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
89	87	176

2) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Total
<6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	37	45	82

13 – 15 tahun	50	42	92
16 – 20 tahun	2	0	2
>20 tahun	0	0	0
Total	89	87	176

3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
Islam	42	48	90
Kristen	11	14	25
Katholik	0	0	0
Hindu	36	25	61
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	89	87	176

4) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak di Isi	1	0	1
Kurang dari Rp. 500.000	14	15	29

Rp. 500.000 – Rp. 999.999	37	46	83
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.900.000	26	21	47
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.900.000	11	5	16
Rp. 5.000.000–Rp. 20.000.000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	89	87	176

5) Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas 7	0	0	0
Kelas 8	37	45	82
Kelas 9	50	42	92
Total	89	87	176

h. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SMPN 3 Sukamaju

Jumlah guru yang memadai di sebuah sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Ketika rasio guru terhadap siswa seimbang, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif. Berikut daftar pendidik dan tenaga kependidikan UPT SMPN 3 Sukamaju:

Tabel 4.6

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPT SMPN 3 Sukamaju

No	Nama	Status	Jenis PTK
Kepegawaian			
1	Abdul Jafar, S.Pd	PPPK	Guru
2	Ahmad, A.Ma.Pd., S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
3	Albert Sonda, S.P	Honorar	Guru
4	Asniah, S.E	Honorar	Tendik
5	Aswad Rianto Syam, S.Pd	PNS	Guru
6	Erawati, S.Pd	PPPK	Guru
7	Hasbi	Honorar	Tendik
8	Heppy Marlina, S.Sos	Honorar	Tendik
9	Hilma, S.Pd	PPPK	Guru
10	I Made Sucita, A.Md	PNS	Guru
11	I Nyoman Murdiana, S.Pd	PNS	Guru
12	I Putu Sukawan, A.Md, S.Ag	PNS	Guru
13	Istikomah, S.Pd., S.P	Honorar	Guru
14	Jumadi	honorar	Tendik
15	Marianus, S.Pd	PNS	Guru
16	Merly Chrismayanti Mandagle, A.Md	Honorar	Tendik
17	Muhammad Aldi, S.Pd	PNS	Guru
18	Nada	Honorar	Tendik
19	Ni Wayan Netri, S.Pd	PNS	Guru

20	Rajiyo, S.Pd	PNS	Guru
21	Rita Handayani, A.Ma.Pd., S.Pd	PPPK	Guru
22	Rosnidayanti, S.P	PPPK	Guru
23	Rumiatun, S.Pd	PNS	Guru
24	Said, S.Pd	PNS	Guru
25	Sugito	PNS	Tendik
26	Suriani, A.Md, S.Pd	PPPK	Guru
27	Yudiana, S.Pd	PNS	Guru

i. Sarana dan Prasarana UPT SMPN 3 Sukamaju

Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Ketika siswa memiliki akses ke sarana yang baik, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Berbagai sarana dan prasarana di UPT SMPN 3 Sukamaju disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasarana UPT SMPN 3 Sukamaju

No	Jenis Sarana & Prasarana
1	Kamar Mandi / WC Laki-Laki
2	Kamar Mandi / WC Perempuan
3	Lapangan Olahraga / Volley / Lompat Jauh
4	Lapangan Upacara
5	R. Teori/Kelas Aula
6	R. Teori/Kelas IX A

7	R. Teori/Kelas IX B
8	R. Teori/Kelas IX C
9	R. Teori/Kelas VII A
10	R. Teori/Kelas VII B
11	R. Teori / Kelas VII C / R. Kelas Agama Hindu
12	R. Teori / Kelas VIII A
13	R. Teori / Kelas VIII B
14	R. Teori / Kelas VIII C
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)
16	Ruang Guru
17	Ruang Kepala Sekolah
18	Ruang Lab IPA / Lab. Komputer
19	Ruang Perpustakaan / UKS
20	Ruang Staff Komputer
21	Ruang TU
22	Ruang TU / Ruang Pantry / Dapur
23	Ruang TU / WC
24	Ruang Wakasek
25	WC Guru Laki-Laki
26	WC Guru Perempuan
27	WC Siswa Laki-Laki
28	WC Siswa Perempuan

2. Profil Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju

a. Visi dan Misi BK UPT SMPN 3 Sukamaju

1) Visi

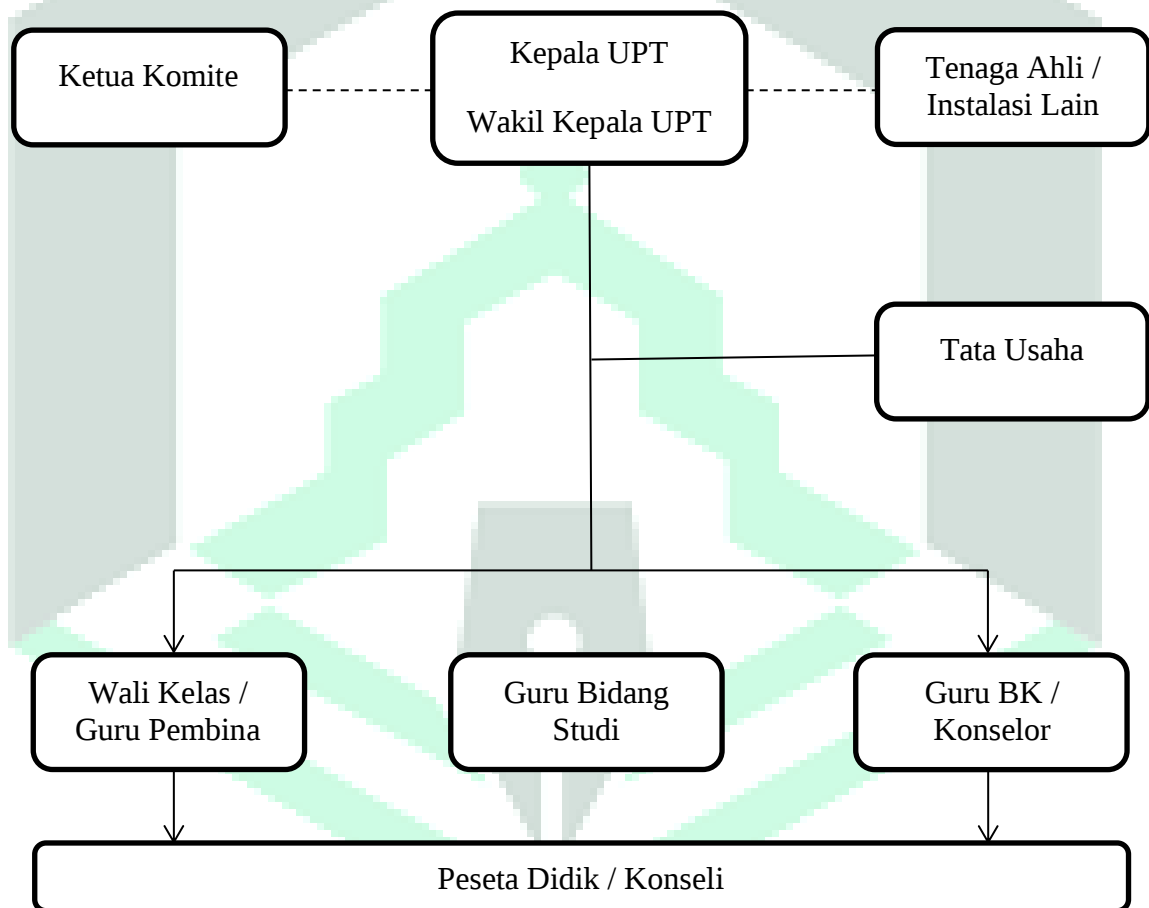
Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli menuju pribadi yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

2) Misi

- a) Memandirikan peserta didik / konseli berdasarkan pendekatan yang harmonis dan multi kultur.
- b) Memfasilitasi pengembangan konseli melalui pembentukan perilaku efektif, normatif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.
- c) Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling melalui pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.
- d) Membangun kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dunia usaha, industri dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

b. Struktur Organisasi Pelayanan BK UPT SMPN 3 Sukamaju

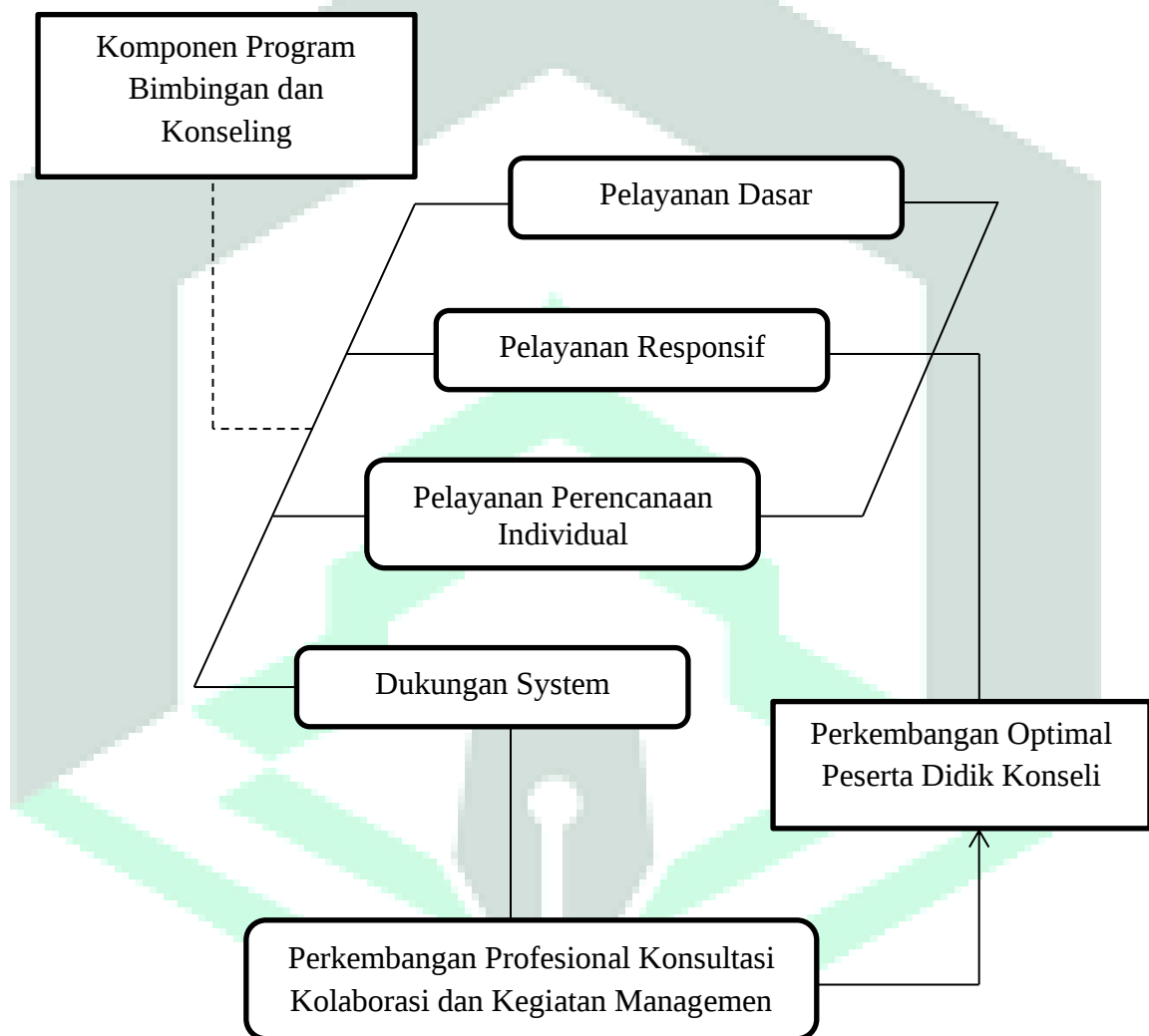
Secara keseluruhan, struktur organisasi bimbingan dan konseling di UPT SMPN 3 Sukamaju sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Adanya organisasi yang jelas, pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara efektif, mendukung perkembangan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pelayanan BK UPT SMPN 3 Sukamaju

c. Komponen Program Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju

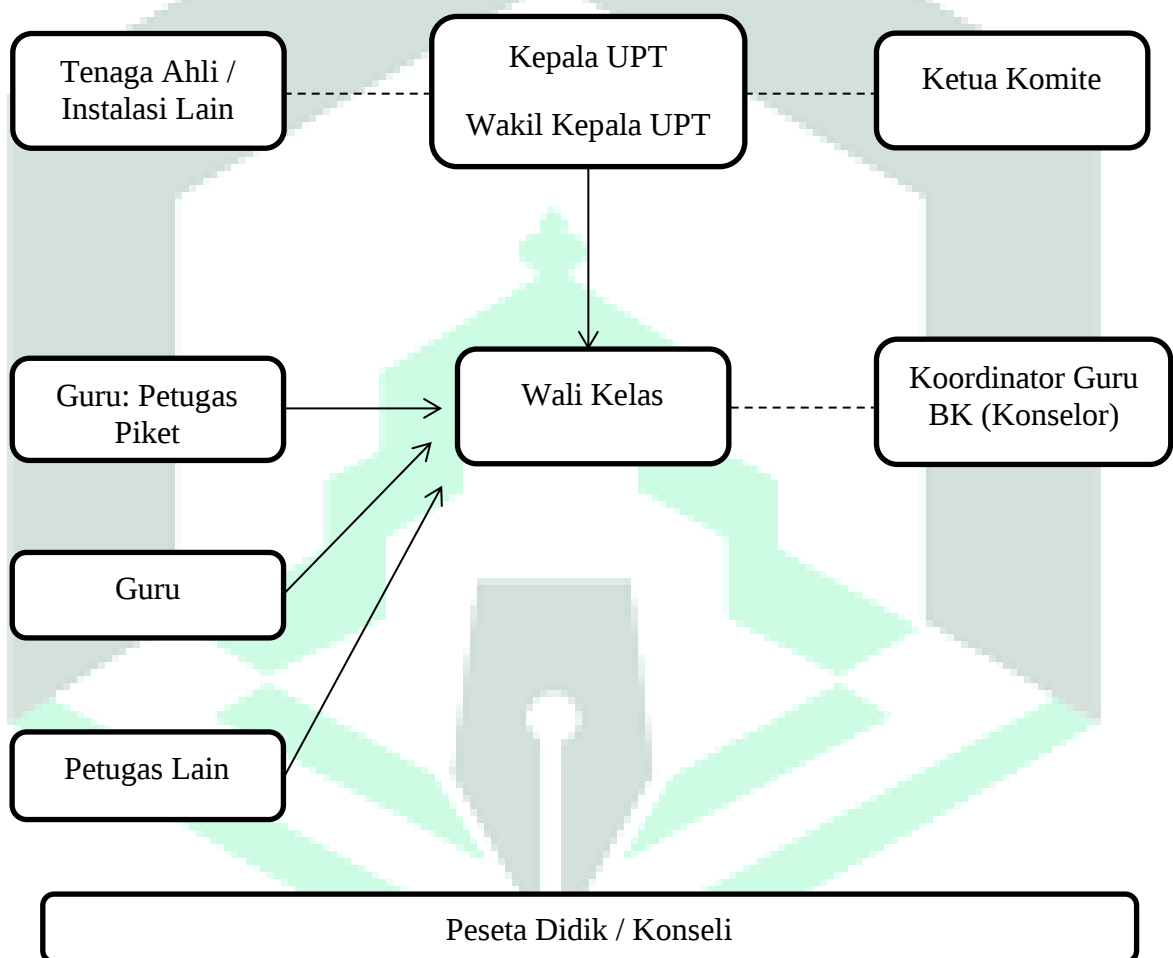
Komponen program bimbingan dan konseling (BK) di UPT SMPN 3 Sukamaju adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program BK yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program BK di sekolah.



Gambar 4.2 Komponen Program Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju

d. Mekanisme Penanganan Siswa/Konseli Bermasalah di UPT SMPN 3 Sukamaju

Mekanisme atau alur penanganan siswa/konseli bermasalah merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menangani, dan mendukung siswa yang mengalami masalah, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.



Gambar 4.3 Mekanisme Penanganan Siswa/Konseli Bermasalah di UPT SMPN 3 Sukamaju

Sumber data : Dokumentasi / Arsip UPT SMPN 3 Sukamaju

B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju

Sebagai ujung tombak proses pendidikan, guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam merancang strategi dan intervensi yang efektif, dengan menguasai berbagai pendekatan preventif, preservatif, dan korektif, guru BK dapat memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keahlian yang komprehensif, baik dari segi teori maupun praktik, menjadi modal utama bagi guru BK dalam menjalankan perannya.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sebagai Pembimbing

Guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan pendekatan yang empatik dan komunikatif, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan mengatasi berbagai hambatan yang mengganggu proses belajar mereka. Di tengah dinamika perkembangan dunia pendidikan, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) semakin vital. Guru BK bukan hanya sekadar pendidik, tetapi juga pembimbing yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad, S.Pd yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya peranan guru bimbingan dan konseling (BK) memanglah sangat krusial dalam mendukung siswa untuk mengembangkan ketekunan dan motivasi belajar. Guru BK tidak hanya bertindak sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan tujuan dan passion mereka dalam pendidikan. Guru BK memiliki kemampuan untuk mengenali karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan pendekatan yang personal, mereka dapat

*memberikan arahan yang tepat, baik dalam akademik maupun pengembangan diri”.*¹

Hasil wawancara bersama pimpinan UPT SMPN 3 Sukamaju tersebut diatas menjelaskan bahwa guru BK memang sangat berperan penting dalam proses perkembangan sosioemosional dan intelektual siswa di sekolah.

Hal ini pula senada dengan pernyataan ibu Erawati, S.Pd guru BK di UPT SMPN 3 Sukamaju dari proses wawancara selama penelitian:

*“Membimbing siswa dalam berproses di bidang akademik atau intelektual oleh saya selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini berarti memberikan dukungan, arahan, dan bantuan yang diperlukan agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam belajar. Hal ini pula berkaitan erat dengan upaya bimbingan serta alokasi pengembangan strategi belajar, yang muatannya itu sendiri yaitu memberikan teknik dan metode belajar yang pastinya efektif, membantu siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Jika membincang soal bimbingan pengembangan strategi belajar ada beberapa aspek yang menjadi acuan seperti: identifikasi kebutuhan, terus juga motivasi dan dukungan emosional, kemudian ada bimbingan karir kalau untuk siswa-siswa kelas IX misalnya saya menjelaskan beberapa jenjang pendidikan yang dapat ditempuh setelah lulus dari SMP, dan yang terakhir yang tidak kalah penting itu adalah penanganan masalah pribadi”.*²

Secara keseluruhan, membimbing siswa di bidang akademik oleh guru BK bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional siswa. Selain meminta pandangan dari kepala sekolah dan guru BK, peneliti juga mencari informasi dari beberapa siswa yang dapat

¹Ahmad (Kepala UPT SMPN 3 Sukamaju). Wawancara, Jum'at 03 Agustus 2024.

²Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Selasa 07 Agustus 2024.

berbagi cerita dan pengalaman mereka tentang peran guru BK sebagai pembimbing dalam menjalankan kehidupan akademik mereka di sekolah yang terkadang terdapat tantangan dan kesulitan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa siswa berikut ini mengenai guru BK yang benar berperan sebagai pembimbing terhadap setiap kesulitan dan kendala yang dialami siswa dalam proses belajar:

“Kalau saya belajar to kak, kadang saya merasa kesulitan pahami materi yang dijelaskan guru mapel. Apalagi kalo materinya yang berhubungan dengan perhitungan dan banyak rumus begitu, itu yang biasanya buat saya tidak termotivasi dalam belajar karena materi pelajaran yang susah. tapi biasanya saya coba tanya teman yang lebih mengerti, atau cari di google, tapi kalau terlanjur pegang hp yang niatnya mau dipakai belajar malah keterusan scrool tiktok. terus kalo masih bingung, baru saya datang ke guru mata pelajaran dan konsul ke guru BK. Alhamdulillah, guru BK di sini baik sudah seperti besti dan selalu siap bantu dan bimbing kita kalau ada masalah. Ibu guru BK biasa kasih saya dan teman-teman yang punya masalah yang sama itu bimbingan pribadi kak, jadi ibu guru BK bantu saya untuk cari tau sebab saya punya motivasi belajar rendah terus dicarikan solusi terbaiknya kak”.³

Berdasarkan narasi wawancara siswa tersebut, peran guru BK sebagai pembimbing dapat dilihat dengan jelas dari beberapa hal, diantaranya:

- a. Guru BK memberikan bimbingan pribadi untuk membantu siswa menemukan penyebab rendahnya motivasi belajar dan mencari solusi yang tepat.
- b. Pendekatan guru BK yang bersahabat hingga dianggap sebagai "besti" namun tetap profesional membuat siswa merasa nyaman untuk berkonsultasi.

³Melati (siswa kelas 7 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 08 Agustus 2024.

- c. Guru BK menunjukkan kepekaan dalam menangani siswa-siswa dengan masalah serupa melalui bimbingan pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
- d. Meski menjadi pilihan terakhir setelah siswa mencoba bertanya pada teman atau mencari informasi di internet, guru BK tetap konsisten dalam memberikan bantuan dan bimbingan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berhasil menjalankan perannya sebagai pembimbing yang dapat diandalkan dalam membantu siswa mengatasi masalah motivasi belajar mereka.

*“kalau saya kak tantangan terbesar saya waktunya kerja kelompok. Kadang ada temen yang males begitu kerja sama-sama apalagi kalau bukan teman sirkel saya. Akhirnya saya yang harus kerja lebih banyak. Itu sekali yang buat saya malas dan tidak termotivasi belajar karena sulit beradaptasi sama teman yang bukan teman dekat saya, lebih bisa saya belajar sama teman-teman dekat saya dan yang sefrekuensi. Teman-teman di sekolah kebanyakan berteman sama yang sesama muslim, sesama Hindu, sesama orang Jawa, sesama orang Bali dan lainnya begitu kak. Tapi saya tetap berusaha sabar dan komunikasi baik-baik sama teman-temanku yang tidak mau kerja sama. Biasanya dalam sesi bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok Guru BK juga sering kasih penjelasan dan saran bagaimana caranya kerja sama yang baik. Ibu bilang, jangan takut buat bicara ke temen kalo ada masalah. Komunikasi itu penting katanya ibu untuk menyelesaikan masalah”.*⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, terungkap bahwa guru BK telah menjalankan peran pembimbing secara efektif dalam mengatasi tantangan kerja kelompok dan hubungan sosial antarsiswa. Hal ini terlihat dari upaya proaktif

⁴Suci Ade (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 08 Agustus 2024.

guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dan kelompok, serta memberikan strategi konkret untuk menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang baik. Dampak positif dari bimbingan tersebut tercermin dari sikap siswa yang tetap berusaha sabar dan berkomunikasi baik dengan teman-teman yang sulit diajak kerja sama, meskipun menghadapi tantangan perbedaan latar belakang agama dan etnis.

Dukungan yang diberikan oleh guru BK sangat berarti bagi siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pembimbing akademis, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan adanya guru BK yang aktif, siswa merasa lebih siap dan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar mereka.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sebagai Motivator

Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran fundamental sebagai motivator bagi siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada usia remaja, siswa sangat membutuhkan bimbingan untuk mengharmoniskan kehidupan pribadi, sosial, dan akademis mereka. Melalui berbagai layanan seperti layanan informasi, guru BK dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pentingnya motivasi dalam belajar. Sebagai motivator, Guru BK tidak hanya bertugas mendampingi siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi maupun akademis, tetapi juga mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya. Guru BK memberikan dorongan moral, bimbingan, serta inspirasi agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan menghadapi tantangan yang muncul selama proses pendidikan.

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh ibu Erawati, S.Pd. selaku guru BK di UPT SMPN 3 Sukamaju bahwa:

*“Dalam konteks guru BK sebagai motivator, saya berperan sebagai teladan. Ketika guru BK menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai dan keyakinan yang positif, siswa cenderung akan mengikuti jejak tersebut. Dengan memberikan pujian dan penguatan positif, saya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih mampu mempertahankan keyakinan mereka. Saya jika ada kesempatan berinteraksi atau memberikan konseling sama siswa saya selalu memberi motivasi, baik itu motivasi belajar utamanya ataupun motivasi yang berkenaan dengan kehidupan. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung siswa agar tetap teguh pada keyakinan mereka, terutama dalam proses pembelajaran. Melalui sesi konseling, saya dapat mendengarkan perasaan dan pemikiran siswa, Tapi dalam memberikan motivasi juga harus dikemas dengan bahasa yang ringan dan santai sehingga siswa kesannya tidak merasa sekedar di ceramahi”.*⁵

Pernyataan guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai motivator sangat krusial dalam membantu siswa menjaga keyakinan mereka. Dengan menjadi contoh yang baik dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai positif, guru BK dapat mendorong siswa untuk mengikuti sikap tersebut. Melalui pujian dan dukungan yang konstruktif, rasa percaya diri siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih mampu mempertahankan keyakinan yang dimiliki melalui motivasi-motivasi positif yang diberikan oleh guru BK. Selain itu, penting bagi guru BK untuk memberikan motivasi dengan cara yang menyenangkan dan tidak terkesan

⁵Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Selasa 6 Agustus 2024.

menggurui, agar siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menerima nasihat yang diberikan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Beberapa siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju juga menyampaikan kepada peneliti beberapa pernyataan yang berkaitan dengan peran guru BK sebagai motivator di sekolah:

*“saya pribadi kak senang sekali ji sama ibu guru BK karena to tidak garang ki kayak guru-guru BK biasanya, kayak besti ki begitu. Baru saya orangnya gampang bosan belajar dan kayak gampang jenuh begitu jadi seringka ceritanya curhat-curhat sama ibu tentang bagaimana belajar yang semangat. Nah di situ mi ibu selalu na kasi ka motivasi belajar, jadi tambah semangat ki belajar kak”.*⁶

Hasil wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa guru BK telah menjalankan perannya sebagai motivator secara efektif. Hal ini terbukti dari beberapa intervensi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yaitu:

- a. Pendekatan yang bersahabat dan tidak intimidatif, dimana siswa merasa nyaman menganggap guru BK seperti "besti", sehingga menciptakan keterbukaan dalam berkomunikasi.
- b. Kemampuan guru BK membangun hubungan yang positif ini menjadi fondasi penting dalam perannya sebagai motivator, karena siswa tidak segan untuk berbagi kesulitan belajar mereka, terutama terkait kebosanan dan kejenuhan.
- c. Respon guru BK yang selalu memberikan motivasi belajar terbukti efektif, ditunjukkan oleh pengakuan siswa yang merasa lebih bersemangat setelah

⁶Andi Arif (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 8 Agustus 2024.

mendapat dorongan motivasi.

Pendekatan personal dan suportif ini mengonfirmasi peran guru BK sebagai motivator yang berhasil membangkitkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

“Saya mbak orangnya yo suka gak punya motivasi belajar. Jangankan motivasi belajar mbak saya mau berangkat nang sekolah ae saya malas. Koyoke saya tidak ada minat belajar e mbak. Tapi pernah sekali saya ketemu ibu guru BK nang ngarep perpustakaan kak saya kayak di nasehati. Saya disitu posisinya cuma duduk-duduk tok didepan perpustakaan tapi konco-konco ku masuk membaca buku kak terus aku di parani ibu disuruh masuk juga belajar. Katanya kalau saya tidak belajar saya ora iso gapai cita-cita, lawong uwong tuoku juga ndukung banget lak soal pendidikan, dadine sak males-males e ki panggah uwong tuo sing tak inget mbak.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru BK telah menunjukkan perannya sebagai motivator yang efektif melalui:

- a. Pendekatan situasional dan personal. Hal ini terlihat dari kepekaan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang kehilangan motivasi belajar, ditunjukkan dengan inisiatifnya mendekati siswa yang hanya duduk-duduk di depan perpustakaan sementara teman-temannya belajar di dalam.
- b. Peran motivator juga tercermin dari kemampuan guru BK dalam memberikan nasehat yang menyentuh aspek personal siswa, yaitu dengan mengaitkan pentingnya belajar dengan pencapaian cita-cita dan pengorbanan orang tua.

Pendekatan ini terbukti efektif karena berhasil membuat siswa merenungkan dukungan orang tuanya terhadap pendidikan, yang kemudian menjadi pengingat dan pendorong motivasi bagi siswa untuk tetap belajar meskipun

⁷Fikri Sentosa (siswa kelas 8 UPT SMPN 3 Sukamaju), *Wawancara*, Kamis 08 Agustus 2024.

dalam kondisi malas. Strategi motivasi yang menghubungkan aspek personal dan sosial ini menunjukkan keberhasilan guru BK dalam perannya sebagai motivator.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sebagai Fasilitator

Pada dasarnya, arti bahwa guru BK berperan sebagai fasilitator adalah bagaimana guru BK mampu memberikan fasilitas dan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belarnya. Merancang program bimbingan dan konseling yang bersifat preventif, preservatif dan korektif adalah hal yang harus dilaksanakan seorang guru pembimbing. Pengembangan inisiatif antara guru BK dan siswa adalah kunci terlaksanya dan penerimaan suatu bimbingan dan konseling yang baik. Artinya adalah, guru BK harus mampu menunjukkan inisiatif yang berkaitan dengan berbagai masalah dalam konteks pengembangan motivasi belajar siswa. Sementara itu, siswa juga harus mampu menunjukkan inisiatif dalam memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh guru BK dalam konteks peningkatan motivasi belajar.

Perihal tersebut, sejalan dengan pernyataan ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju:

“Sebagai guru BK, saya memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah. Saya bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan emosional, akademis, dan sosial. Saya melakukan ini melalui berbagai kegiatan seperti konseling individu, kelompok, dan program-program yang terkait dengan kesejahteraan siswa. Sebenarnya juga saya sangat merasa belum maksimal dalam memfasilitasi siswa. Ada beberapa kekurangan dan kemampuan yang saya rasakan. Pertama, kekurangan sumber daya adalah salah satu tantangan utama. Saya memiliki batasan waktu dan sumber daya yang terbatas untuk menghadapi kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Kedua, kemampuan saya dalam menghadapi berbagai kasus yang unik dan kompleks masih perlu ditingkatkan.

*Saya juga merasa perlu lebih banyak pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan saya dalam memfasilitasi siswa”.*⁸

Guru BK memiliki peran penting perihal memberikan fasilitas terbaik untuk siswa dalam konteks pembelajaran, melalui hasil wawancara tersebut guru BK menuturkan bahwa dalam mendukung perkembangan siswa guru BK melaksanakan konseling individu, kelompok, dan program kesejahteraan. Namun, guru merasa belum maksimal dalam melaksanakan peran ini karena terbatasnya sumber daya dan kemampuan menghadapi kasus yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan efektivitas fasilitasi siswa.

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa-siswa UPT SMPN 3 Sukamaju memberikan indikasi bahwa guru BK dapat memberikan fasilitas yang mumpuni meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

*“sekarang saya kelas 9 kak, dan fasilitas yang saya dan teman-teman rasakan yang diberikan oleh guru BK adalah pemberian bimbingan karir. Menurutku saya kak berguna sekali ini bimbingan karir yang na kasih ki ibu, supaya kita tahu setelah lulus dari SMP kita lanjut dimana yang sesuai minat dan bakat ta masing-masing kak misalnya di SMA atau SMK. Bimbingan karir ini kak biasanya diberikan ibu beberapa bulan sebelum menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Setelah di berikannya bimbingan karir kak lebih semangat dan lebih termotivasi ki belajar supaya bisa masuk di SMA atau SMK impian”.*⁹

⁸Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 12 Agustus 2024.

⁹Melati (siswa kelas 7 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 12 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 9 tersebut menunjukkan bahwa guru BK berperan penting sebagai fasilitator dalam pengembangan karir siswa, terutama melalui bimbingan karir yang diberikan menjelang ANBK. Siswa mengungkapkan bahwa bimbingan ini sangat membantu mereka memahami langkah-langkah yang harus diambil setelah lulus dari SMP, seperti memilih antara melanjutkan ke SMA atau SMK yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

“Guru BK di sekolah ini kak, Bu Erawati, sangat berperan aktif sebagai fasilitator. Beliau tidak hanya na kasih ki konseling secara langsung, tapi juga melatih beberapa siswa untuk na jadikan sebagai konselor sebaya. Jadi Bu Erawati memilih dan melatih beberapa siswa kak yang punya ki kemampuan komunikasi bagus dan empati tinggi untuk menjadi konselor sebaya. Saya mi kak salah satunya. Kami dilatih cara mendengarkan aktif dan teknik-teknik dasar konseling. Tujuannya untuk membantu teman-teman yang mengalami kesulitan belajar atau motivasi rendah. Cara kerja kami to kak sebagai konselor sebaya biasanya melakukan pendekatan informal dulu. Misalnya, kalau ada ki teman ta yang sering tidak na kerja tugasnya atau tidak semangat di kelas, kami ajak ngobrol santai waktu istirahat. Setelah itu, kalau masalahnya lebih serius to kak, kami akan diskusi dengan Bu Erawati untuk cari mi solusi terbaiknya kak”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa tersebut, terungkap bahwa guru BK, Bu Erawati, telah menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator program konselor sebaya. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memilih dan melatih siswa-siswa yang memiliki kemampuan komunikasi dan empati tinggi untuk menjadi konselor sebaya, serta memberikan pelatihan teknik dasar konseling dan *active listening*. Sistem pendekatan informal yang

¹⁰Wahdanah (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 12 Agustus 2024.

diterapkan dalam program ini memungkinkan identifikasi dini terhadap siswa yang mengalami masalah motivasi belajar, dengan tetap mempertahankan supervisi guru BK untuk penanganan kasus yang lebih serius, sehingga menciptakan sistem dukungan yang efektif bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai Kolaborator

Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama interaktif antara guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor dengan pihak lain (guru mata pelajaran, orang tua, ahli lain dan lembaga), yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan atau tenaga untuk mengembangkan dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, kerjasama tersebut dilakukan dengan komunikasi serta berbagai pemikiran, gagasan atau tenaga secara berkesinambungan.¹¹

Guru bimbingan konseling berperan sebagai kolaborator yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menjalin kerja sama yang erat dengan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak lain di sekolah, mereka dapat menciptakan strategi yang komprehensif untuk mendukung perkembangan siswa. Melalui kolaborasi ini, guru bimbingan konseling dapat mengidentifikasi kebutuhan akademis dan emosional siswa, serta merancang program-program yang relevan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Ahmad, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SMPN 3 Sukamaju:

¹¹Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah Menengah Pertama (SMP), (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016): 66.

*"Saya percaya bahwa kolaborasi antara Guru BK dan pihak lain di sekolah sangat berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Sinergi yang terjalin antara Guru BK dan Guru Mapel memungkinkan pihak terkait untuk saling bertukar informasi tentang kemajuan akademis dan emosional siswa, dengan cara ini, intervensi yang dilakukan bisa lebih tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan orangtua juga begitu penting, ketika mereka terlibat, pihak terkait mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang konteks kehidupan siswa di rumah. Dukungan dari ahli lainnya, misalnya seperti psikolog, juga memperkaya pendekatan kami dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa. Namun sayangnya saya melihat hingga saat ini kita melangsungkan wawancara guru BK belum berkesempatan untuk dapat berkolaborasi dengan pihak ahli seperti psikolog karena berbagai alasan. Namun Secara keseluruhan, kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik."*¹²

Kolaborasi antara Guru BK, Guru Mapel, wali kelas dan orang tua siswa memang sangat berdampak positif bagi perkembangan siswa, meningkatkan efektivitas intervensi dan memberikan wawasan tentang konteks kehidupan siswa. Meskipun kolaborasi dengan ahli seperti psikolog belum terwujud, sinergi ini tetap mendukung pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan sosial serta emosional, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Peneliti juga melihat adanya upaya yang sangat keras yang dilakukan oleh guru BK agar terciptanya kolaborasi aktif antara guru BK dan pihak lain di sekolah terutama guru mata pelajaran dan orang tua.

¹²Ahmad (Kepala UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

Guru BK juga menyampaikan bahwa ada beberapa macam kolaborasi yang berhasil dilaksanakan dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju.

*“Kolaborasi yang saya lakukan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas siswa sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa-siswa di sekolah ini. Saya rutin mengadakan rapat dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan kemajuan akademis siswa. Pertemuan tersebut biasanya saya lakukan setiap tiga bulan sekali pasca PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (penilaian akhir semester). Pada pertemuan ini, kami saling berbagi informasi tentang kebutuhan intervensi yang diperlukan, terlebih lagi untuk mendukung proses peningkatan motivasi belajar siswa saya dan guru mata pelajaran termasuk juga beberapa wali kelas kami membuat kesepakatan kerja sama atau lebih tepatnya meminta kesediaan guru mapel dan wali kelas untuk melakukan beberapa hal seperti pencatatan kehadiran dan keaktifan siswa di kelas, mengamati performa akademik dan perilaku belajar siswa, mendokumentasikan hasil tugas dan ujian dan membuat catatan khusus tentang kesulitan belajar yang dialami siswa”.*¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dianalisis bahwa guru BK telah mengimplementasikan mekanisme kolaborasi yang efektif dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, hal ini dibuktikan melalui:

- a. Pelaksanaan pertemuan evaluasi berkala pasca PTS dan PAS yang bertujuan membahas perkembangan akademik siswa.
- b. Efektivitas kolaborasi ini didukung oleh adanya sistem monitoring yang terstruktur, dimana guru mata pelajaran dan wali kelas berperan dalam pencatatan kehadiran dan keaktifan siswa di kelas

¹³Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

- c. Observasi performa akademik dan perilaku belajar siswa
- d. Dokumentasi hasil belajar siswa baik dari hasil ujian harian maupun ujian akhir
- e. Membuat catatan khusus tentang kesulitan belajar yang dialami siswa

Mekanisme kolaboratif ini memungkinkan terjadinya identifikasi dini dan intervensi yang tepat terhadap permasalahan motivasi belajar siswa.

Guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju juga menjelaskan bagaimana bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan orang tua siswa untuk menunjang peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

*“Selain saya menjalin kolaborasi dengan guru mapel dan wali kelas, saya juga aktif melibatkan orang tua melalui pertemuan virtual enam bulan sekali pasca PAS (penilaian akhir semester) dan komunikasi rutin, biasanya lewat grup WhatsApp. Jadi saya ada grup dengan orang tua siswa sesuai jenjang kelasnya, dalam grup ini, kami membahas perkembangan siswa dan mendengarkan masukan dari orang tua mengenai kondisi siswa di rumah”.*¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisis bahwa guru BK telah membangun sistem komunikasi dua arah yang efektif dengan orang tua siswa melalui dua pendekatan utama yaitu:

- a. Pertama, adanya pertemuan virtual yang terjadwal setiap enam bulan sekali setelah PAS.
- b. Kedua, penggunaan platform komunikasi digital (WhatsApp) yang dikelola berdasarkan jenjang kelas untuk memfasilitasi komunikasi rutin.

Strategi kolaboratif ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang berkelanjutan tentang perkembangan siswa dan mendorong keterlibatan aktif

¹⁴Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

orang tua dalam proses pendampingan belajar, sehingga menciptakan sistem monitoring yang komprehensif antara lingkungan sekolah dan rumah.

Selain penuturan yang diberikan oleh guru BK perihal bentuk kerja sama dan kolaborasi yang dilaksanakan untuk peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti juga mencari siswa untuk di mintai keterangan.

"Ibu Erawati selaku guru BK kami itu sangat aktif bekerja sama dengan guru-guru lain kak. Saya perhatikan kak beliau sering mengadakan rapat rutin dengan guru mata pelajaran dan wali kelas setiap tiga bulan sekali, biasanya setelah ujian tengah semester atau akhir semester. Dalam pertemuan itu, mereka membahas perkembangan siswa, terutama yang nilainya menurun atau sering tidak masuk sekolah kak. Selain itu, Bu Erawati juga punya grup WhatsApp khusus dengan orang tua siswa per angkatan, jadi komunikasinya lancar. Setiap enam bulan sekali juga ada pertemuan virtual dengan orang tua untuk membahas perkembangan kami. Saya tahu ini karena mama saya sering cerita kalau dapat info dari Bu Erawati lewat grup WA, dan beberapa kali ikut pertemuan virtual itu. Kalau ada siswa yang bermasalah dengan pelajaran tertentu, Bu Erawati langsung bilang ke guru mapel atau wali kelas dan menghubungi orang tua untuk cari solusi bersama. Jadi menurutku saya to kak, Bu Erawati benar-benar menjadi penghubung yang baik antara guru-guru, orang tua, dan kami para siswa".¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa benar Ibu Erawati, sebagai guru BK, memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara guru, orang tua, dan siswa. Beliau rutin mengadakan rapat dengan guru dan wali kelas setiap tiga bulan untuk membahas perkembangan siswa, terutama yang mengalami masalah belajar atau kehadiran. Selain itu, Ibu Erawati memanfaatkan grup WhatsApp untuk

¹⁵Nina Andaeni (siswa kelas 8 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

berkomunikasi dengan orang tua dan mengadakan pertemuan virtual setiap enam bulan. Jika ada siswa yang kesulitan, beliau segera berkoordinasi dengan guru dan orang tua untuk mencari solusi. Peran ini membuatnya menjadi penghubung yang efektif dalam mendukung kemajuan siswa. Semua yang di sampaikan oleh siswa tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan pula oleh ibu Erawati guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju.

5. Memantau Presensi Siswa Setiap Kelas

Guru bimbingan konseling memegang peranan penting dalam memantau presensi siswa di setiap kelas sebagai langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar. Secara rutin mengevaluasi kehadiran siswa, guru bimbingan konseling dapat mengidentifikasi pola atau masalah yang mungkin menghambat partisipasi siswa dalam belajar. Melalui pendekatan yang proaktif, mereka dapat berkomunikasi dengan siswa yang sering tidak hadir untuk memahami penyebabnya, memberikan dukungan, serta menawarkan solusi yang tepat.

Adapun hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling UPT SMPN 3 Sukamaju ibu Erawati, S.Pd. mengenai perannya dalam memantau presensi siswa setiap kelas dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa:

“Sebagai guru BK, salah satu tugas penting saya adalah memantau presensi siswa di setiap kelas. Ini bukan sekedar tugas administratif, tapi sangat terkait dengan upaya saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saya bekerja sama erat dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Setiap pekan, saya menerima laporan kehadiran dari masing-masing kelas. saya mencatat dan menganalisis data ini secara rutin. Jika ada siswa yang absen berulang kali atau

menunjukkan pola ketidakhadiran tertentu, kami akan menindaklanjutinya”.¹⁶

Penuturan guru bimbingan dan konseling tersebut menerangkan bahwa pemantauan presensi siswa merupakan tugas krusial bagi guru BK yang memiliki tujuan lebih dari sekadar pencatatan administratif. Kegiatan ini bertujuan utama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pelaksanaannya, guru BK menjalin kerjasama erat dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Proses pemantauan dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan laporan kehadiran mingguan dari setiap kelas, yang kemudian dianalisis secara rutin. Apabila ditemukan pola ketidakhadiran yang mengkhawatirkan, seperti absensi berulang, guru BK akan segera melakukan tindak lanjut. Pendekatan ini mencerminkan peran proaktif guru BK dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kehadiran siswa sebagai bagian dari upaya komprehensif untuk mendukung kesuksesan akademik dan perkembangan personal siswa.

Lebih lanjut ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju menjelaskan pentingnya memantau presensi siswa setiap kelas dan upaya tindak lanjut setiap siswa yang diketahui memiliki rekam kehadiran yang buruk atau sering absen sekolah.

”Pertama, saya akan menghubungi siswa tersebut untuk mencari tahu alasan di balik ketidakhadirannya. saya juga berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid tentunya. Tujuannya bukan untuk menghukum, tapi untuk memahami situasi dan mencari solusi bersama. Kehadiran di kelas adalah indikator penting motivasi belajar. Siswa yang sering absen biasanya mengalami penurunan motivasi, dengan memantau presensi, saya bisa mendeteksi masalah motivasi sejak

¹⁶Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024

*dini. saya kemudian bisa melakukan intervensi yang tepat, seperti konseling individual atau kelompok, serta saya juga akan melakukan visit home/kunjungan rumah jika dirasa ada siswa yang absen dalam kurun waktu yang lama tentunya tidak lain untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi”.*¹⁷

Pengawasan kehadiran oleh guru BK bukan sekadar pencatatan, melainkan strategi kunci dalam membangkitkan semangat belajar. Mereka menyelidiki alasan di balik ketidakhadiran, bekerja sama dengan siswa dan keluarga untuk menemukan solusi. Ketika pola absensi terdeteksi, intervensi segera dilakukan, mulai dari bimbingan hingga kunjungan rumah, demi memastikan siswa kembali ke jalur pembelajaran yang optimal.

Beberapa siswa juga menerangkan bahwa guru BK aktif dalam memeriksa kehadiran/presensi siswa setiap kelas UPT SMPN 3 Sukamaju. Hal ini tentunya berguna untuk mendeteksi dini siswa yang memiliki masalah atau kesulitan dalam belajar di sekolah.

*“Bu Erawati aktif memantau presensi siswa di setiap kelas, kak. Beliau rutin mendapatkan laporan kehadiran dari wali kelas dan mengecek siapa saja yang sering absen. Kalau misalnya ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan, Bu Erawati biasanya langsung menghubungi wali kelas atau bahkan orang tua untuk mencari tahu alasannya. Saya paham ini kak karena saya kebetulan ketua kelas yang biasa bantu wali kelas ku isi kehadiran absen setiap harinya kak. Selain itu, beliau juga sering datang ke kelas untuk memeriksa langsung kehadiran kami dan memberikan motivasi supaya lebih rajin masuk sekolah”.*¹⁸

¹⁷Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024

¹⁸Zea Aurelia (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK, seperti Bu Erawati, memiliki peran aktif sebagai pemantau presensi siswa di setiap kelas. Beliau secara rutin menerima laporan kehadiran dari wali kelas dan memeriksa siswa yang sering absen, terutama yang tanpa keterangan. Jika ditemukan siswa dengan masalah kehadiran, Bu Erawati segera menghubungi wali kelas atau orang tua untuk mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi. Selain itu, beliau juga sering mengunjungi kelas untuk memeriksa langsung kehadiran siswa sekaligus memberikan motivasi agar mereka lebih disiplin dalam kehadiran. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berperan penting dalam memastikan kehadiran siswa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar.

*“Bu Erawati memang sangat peduli dengan kehadiran siswa, kak. Kalau ada siswa yang sering absen tanpa keterangan, selain menghubungi wali kelas atau orang tua, beliau juga melakukan visit home/kunjungan rumah. Bu Erawati datang langsung ke rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua dan membahas alasan kenapa siswa tersebut sering tidak masuk sekolah. Dalam kunjungannya, beliau tidak hanya mencari tahu masalah, tapi juga memberikan saran dan motivasi kepada siswa dan orang tua agar bisa memperbaiki kehabirannya. Bahkan, jika masalahnya cukup serius, beliau melibatkan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik”.*¹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK, seperti Bu Erawati, memiliki peran yang signifikan dalam memantau kehadiran siswa dan menangani masalah absensi. Jika terdapat siswa yang sering absen tanpa keterangan, Bu Erawati tidak hanya menghubungi wali kelas atau orang tua, tetapi juga melakukan kunjungan rumah (visit home) untuk memahami penyebab masalah secara

¹⁹Wingky (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024.

langsung, dalam kunjungannya, Bu Erawati bertemu dengan orang tua untuk mendiskusikan alasan absensi siswa sekaligus memberikan motivasi dan saran agar kehadiran siswa dapat diperbaiki. Selain itu, jika diperlukan, beliau melibatkan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk bekerja sama dalam mencari solusi terbaik. Tindakan ini mencerminkan peran guru BK sebagai pendamping yang tidak hanya peduli pada aspek akademik, tetapi juga pada kesejahteraan dan keberlanjutan pendidikan siswa.

C. Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju.

Hambatan guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah merujuk pada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam usaha mereka untuk memotivasi dan mendukung siswa. Hal ini pula yang dialami oleh guru bimbingan konseling di UPT SMPN 3 Sukamaju. Beberapa hambatan tersebut meliputi:

1. Beban Kerja yang Berat

Beban kerja yang berat, terutama bagi guru BK dan UKS, menjadi salah satu penghalang utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas-tugas tambahan yang melekat pada posisi mereka, seperti penanganan masalah disiplin, konseling siswa, serta tugas administratif yang kompleks, seringkali menyita waktu dan energi yang signifikan. Akibatnya, guru BK kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada setiap siswa, termasuk dalam memberikan bimbingan dan motivasi belajar yang efektif.

Kondisi ini dapat menghambat terjalinnya hubungan yang kuat antara guru BK dengan siswa, sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pun menjadi kurang optimal. Sesuai dengan penyampaian ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju mengenai tugas ganda yang dirasakan amat sangat menghambat tugasnya dalam memberikan intervensi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah:

“Selain tugas utama sebagai Guru BK, saya juga ditugaskan sebagai Guru UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Ini berarti saya harus membagi waktu dan perhatian antara menangani masalah konseling siswa dan mengelola UKS. Belum lagi tugas-tugas administratif yang juga harus diselesaikan.”²⁰

Guru BK di UPT SMPN 3 Sukamaju menghadapi beban kerja atau mendapat peran ganda di sekolah, selain menjalankan tugas utama sebagai pembimbing konseling, mereka juga dibebani tanggung jawab tambahan sebagai pengelola UKS dan harus menyelesaikan berbagai tugas administratif. Situasi ini mengharuskan guru BK untuk membagi waktu dan perhatian antara berbagai peran, yang berpotensi mengurangi efektivitas mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Beban kerja ganda ini menciptakan tantangan signifikan dalam pengelolaan waktu dan energi, yang dapat berdampak negatif pada kualitas dukungan yang dapat diberikan kepada siswa dalam hal motivasi belajar dan pengembangan diri. Lebih lanjut guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju juga menyampaikan dampak beban kerja ini terhadap upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁰Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2024

*“Dampaknya cukup signifikan. Waktu yang seharusnya bisa saya gunakan untuk fokus pada konseling dan program motivasi belajar siswa menjadi terbatas. Saya sering merasa kewalahan dalam mengelola waktu antara konseling, tugas UKS, dan pekerjaan administratif. Akibatnya, saya tidak bisa memberikan perhatian penuh pada siswa yang membutuhkan bimbingan motivasi belajar”.*²¹

Beban kerja ganda yang dihadapi Guru BK memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan waktu akibat pembagian tugas antara konseling, pengelolaan UKS, dan pekerjaan administratif mengakibatkan guru merasa kewalahan. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memberikan perhatian penuh dan dukungan yang diperlukan kepada siswa, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Akibatnya, efektivitas program bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, menjadi terhambat karena kurangnya waktu dan energi yang dapat dicurahkan untuk fokus pada kebutuhan individual siswa.

2. Kurangnya Pelatihan Khusus/Profesional

Kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK menjadi salah satu hambatan signifikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak guru BK yang belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang psikologi pendidikan, teknik konseling, serta strategi motivasi. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, memberikan solusi yang tepat, dan menciptakan lingkungan kondusif bagi

²¹Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024

tumbuhnya motivasi belajar. Selain itu, perkembangan zaman yang pesat melahirkan berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan, seperti munculnya berbagai jenis gangguan belajar dan masalah sosial-emosional pada siswa. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, guru BK akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan tersebut dan memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini senada dengan apa yang di tuturkan oleh ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju:

*“Sebagai guru BK, saya memang sudah mendapatkan pendidikan dasar tentang bimbingan dan konseling. Namun, dunia pendidikan terus berkembang, begitu juga dengan tantangan yang dihadapi siswa. Sayangnya, pelatihan lanjutan atau pelatihan khusus yang fokus pada teknik-teknik terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar masih sangat jarang saya dapatkan. Saya sering merasa kurang update dengan metode-metode terbaru yang mungkin lebih efektif untuk memotivasi siswa generasi sekarang. Terkadang saya merasa strategi yang saya gunakan kurang relevan atau kurang menarik bagi siswa. Ini membuat upaya kami dalam meningkatkan motivasi belajar menjadi kurang optimal”.*²²

Berdasarkan dari penjelasan guru BK tersebut, meskipun telah memiliki dasar pendidikan bimbingan dan konseling, guru BK menghadapi kesenjangan dalam pengetahuan mereka tentang metode motivasi terkini. Keterbatasan akses pada pelatihan lanjutan menyebabkan mereka merasa tertinggal dalam menghadapi dinamika pendidikan modern, sehingga upaya mereka untuk memotivasi siswa generasi saat ini menjadi kurang efektif dan optimal. Lebih jauh guru BK juga

²²Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2024

mengutarakan upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah ini.

*“Saya berusaha untuk belajar mandiri melalui buku-buku atau sumber online. Kadang-kadang saya juga berbagi pengetahuan dengan sesama guru BK dari sekolah lain. Namun, ini tentu tidak sebanding dengan pelatihan profesional yang terstruktur dan komprehensif”.*²³

Selain itu guru BK juga mengungkapkan pelatihan yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam menunjang upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah:

*“Sesungguhnya saya membutuhkan pelatihan yang fokus pada teknik-teknik terbaru dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya yang relevan dengan karakteristik siswa zaman sekarang. Misalnya, bagaimana memanfaatkan teknologi dalam konseling, teknik komunikasi efektif dengan generasi digital, atau strategi membangun resiliensi akademik pada siswa. Selain itu, pelatihan tentang penanganan masalah-masalah kontemporer yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti kecanduan gadget atau media sosial, juga akan sangat membantu”.*²⁴

Narasi diatas menjelaskan bahwa pelatihan yang dibutuhkan guru BK berfokus pada teknik-teknik terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk pemanfaatan teknologi dalam konseling, komunikasi efektif dengan generasi digital, dan strategi membangun resiliensi akademik. Selain itu, pelatihan yang mencakup penanganan masalah kontemporer seperti kecanduan gadget atau media sosial juga dianggap penting.

²³Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024

²⁴Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024

3. Kurangnya Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi hambatan signifikan bagi guru BK dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ruang konseling yang tidak memadai atau tidak nyaman membuat siswa enggan untuk berkonsultasi dan membuka diri, sehingga menghambat proses bimbingan yang efektif. Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran juga menyulitkan guru BK dalam menyampaikan informasi atau konsep penting secara visual dan interaktif, padahal hal ini dapat sangat membantu pemahaman siswa. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi informasi membatasi kemampuan guru BK untuk menggunakan metode bimbingan yang lebih modern dan menarik, serta menghambat akses terhadap sumber informasi terbaru yang dapat mendukung proses konseling. Ketiga faktor ini secara kolektif mengurangi efektivitas layanan bimbingan dan konseling, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan secara gamblang oleh kepala sekolah UPT SMPN 3 Sukamaju mengenai keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif:

“Ya, saat ini kami memiliki keterbatasan dalam hal ruang konseling yang representatif. Guru BK kami hanya memiliki ruang konseling yang sangat sempit mungkin diperikaran hanya seluas 2x2 m², dan saya rasa ruang yang sempit dapat membuat interaksi antara konselor dan konseli menjadi kurang nyaman, mengurangi keterlibatan dan komunikasi yang efektif. Selain itu, kami kekurangan alat-alat asesmen dan media pembelajaran yang dapat mendukung proses

bimbingan”.²⁵

Ruang konseling yang sempit menghambat interaksi yang nyaman antara konselor dan konseli, serta berkurangnya efektivitas komunikasi, ditambah lagi, kurangnya alat asesmen dan media pembelajaran memperburuk proses bimbingan. Guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju juga menambahkan bahwa kurangnya fasilitas sarana dan prasarana konseling sangat menghambat proses bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

“benar sekali apa yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah mengenai kondisi sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah ini. Ruang BK dan alat asesmen yang tidak memadai menjadi hal yang paling disorot. Tanpa ruang konseling yang memadai, siswa merasa kurang nyaman untuk berbicara secara terbuka tentang masalah mereka. Hal ini menghambat proses identifikasi dan penanganan masalah yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar mereka. Keterbatasan alat asesmen juga membuat Guru BK kesulitan dalam mendiagnosis permasalahan siswa secara akurat, itu yang menjadi kesedihan saya selama ini sebenarnya”.²⁶

Lebih dalam guru BK menyampaikan dampak dan pengaruh signifikan yang dirasakan karena keterbatasan segala fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang proses bimbingan dan konseling yang nyaman dan kondusif.

“Ketika sarana dan prasarana yang tersedia kurang mendukung, proses konseling yang efektif menjadi sulit dilaksanakan. Saya tidak bisa memberikan perhatian yang optimal kepada setiap siswa karena keterbatasan ruang dan fasilitas. Misalnya, untuk melakukan sesi konseling kelompok, ruangnya sempit

²⁵Ahmad (Kepala UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Kamis 15 Agustus 2024

²⁶Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

*dan kurang dilengkapi peralatan yang memadai seperti proyektor atau alat bantu visual. Padahal, motivasi belajar siswa sering kali dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang lebih interaktif dan visual”.*²⁷

Keterbatasan fasilitas dan sarana, seperti ruang konseling yang tidak memadai dan minimnya alat bantu seperti alat peraga, alat pendukung asesmen, proyektor, dan sejenisnya, menghalangi kelancaran proses konseling serta membatasi kemampuan guru BK dalam memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap siswa, meskipun motivasi belajar mereka sering kali dipengaruhi oleh pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis visualisasi.

Beberapa siswa juga turut memberikan penjelasan mengenai bagaimana sarana dan prasarana yang memadai sangat meemengaruhi kualitas peningkatan motivasi belajar oleh guru BK kepada siswa-siswa di sekolah.

*“Tabe', kak, saya lihat memang kurangnya fasilitas di sekolah ini bikin guru BK susah bantu kita lebih semangat belajar. Contohnya, ruang BK yang kecil ki ukurannya dan kurang privasi, jadi kalau mau curhat atau diskusi lebih dalam, rasanya tidak nyaman. Terus, alat-alat seperti buku panduan, media presentasi, atau komputer untuk tes minat bakat itu tidak ada atau bahkan rusak. Padahal, kalau fasilitasnya lengkap, guru BK bisa kasih program atau kegiatan yang lebih menarik, misalnya pelatihan motivasi atau konseling kelompok. Karena itu, kami kadang merasa guru BK terbatas bantu kami, meskipun niat ibu sangat baik”.*²⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti ruang BK yang kecil dan kurang privasi serta minimnya alat pendukung,

²⁷Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

²⁸Fitrah (siswa kelas 8 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

menghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini membuat layanan BK kurang optimal meskipun guru BK sudah berusaha maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar layanan BK dapat berjalan lebih efektif.

*“Tabe', kak, menurut saya, kurangnya fasilitas seperti bahan atau alat pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling juga pengaruh besar. Misalnya, di sini jarang ada seminar motivasi atau pelatihan pengembangan diri begitu kak, mungkin karena tidak ada dana atau alat-alat pendukung kak. Selain itu, buku-buku yang bisa membantu kami memahami minat dan bakat juga terbatas sekali, meskipun alhamdulillah beberapa kali guru BK adakan tes minat bakat kak. Guru BK jadi susah mi kasih kegiatan yang menarik atau efektif karena semuanya serba terbatas, padahal kegiatan seperti itu bisa bikin kami lebih semangat belajar”.*²⁹

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti bahan atau alat pendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) berdampak signifikan pada efektivitas layanan BK di sekolah. Kurangnya seminar motivasi, pelatihan pengembangan diri, dan minimnya akses terhadap buku-buku atau materi tes minat bakat menunjukkan adanya hambatan dalam menyediakan program yang variatif dan menarik bagi siswa. Meskipun guru BK berupaya maksimal dengan mengadakan tes minat bakat, keterbatasan fasilitas membuat kegiatan yang diberikan kurang optimal. Hal ini menegaskan perlunya dukungan anggaran dan pengadaan alat yang memadai untuk meningkatkan kualitas layanan BK, sehingga dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar.

²⁹Anisa Fitri (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti suasana kelas yang tidak nyaman, fasilitas belajar yang terbatas, atau adanya perundungan, dapat menciptakan hambatan psikologis yang mengganggu konsentrasi dan minat belajar siswa. Selain itu, tekanan dari lingkungan keluarga, tuntutan ekstrakurikuler yang berlebihan, atau masalah sosial di masyarakat juga dapat membebani siswa dan mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal ini seringkali berada di luar kendali langsung guru BK, namun perlu diperhatikan dan diatasi bersama-sama dengan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas agar upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat berjalan efektif.

Beberapa siswa juga memberikan penjelasannya mengenai beberapa faktor eksternal yang cukup menghambat mereka dalam semangat belajar atau memiliki motivasi belajar yang tinggi guna menunjang prestasi akademik maupun non-akademik mereka di sekolah. Adapun beberapa tanggapan siswa mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

"Menurut saya to kak selama ini, salah satu hambatan besarku kalau belajar itu suasana kelas yang sering sekali panas dan berisik. Kadang-kadang itu sulit ka berkonsentrasi karena bagaimana kasian kak tidak ada kipas angin, terus biasa juga kak ada guru yang na marahi kan kalau ma kipas-kipas ki dalam kelas pakai buku tambah tersiksa kan kak. Baru juga selain itu kak kelas sebelah itu berisik sekali kalau tidak gurunya na sementara belajar kami kak".³⁰

³⁰Anisa Maharani (siswa kelas 7 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

Hasil wawancara ini menyoroti kendala fisik dan lingkungan belajar yang berdampak langsung pada motivasi dan konsentrasi siswa. Suasana kelas yang panas tanpa kipas angin serta gangguan kebisingan dari kelas sebelah menjadi hambatan signifikan. Ketidaknyamanan ini tidak hanya mengganggu proses belajar siswa, tetapi juga berpotensi menurunkan semangat belajar mereka. Selain itu, tindakan seperti memarahi siswa yang berusaha mengatasi panas dengan kipas manual justru dapat memperburuk suasana belajar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengadaan fasilitas seperti kipas angin atau AC serta pengaturan akustik ruang kelas untuk mengurangi gangguan suara.

"Saya merasa kak fasilitas belajar di sekolah kita masih kurang memadai. Kenapa saya bilang begitu, karena perpustakaan bukunya terbatas sekali baru yang tidak banyak sekali bukunya begitu jadi tidak semua itu mata pelajaran kak kami dapat buku paket. Selai itu kak komputer di lab sering bermasalah kak, apalagi kalau mauki belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang seharusnya waktunya mi kan kami praktik tidak bisa ki banyak pakai komputer karena ada sebagian rusak kak. Ini mi yang buatki tidak semangat belajar kak, mauki sebenarnya dapat suasana baru belajar tapi ya itu-itu terus vibes belajarnya. Ibu guru BK sudah berusaha memotivasi kami dikasihki juga tips supaya tidak cepat bosan belajar, tapi kak tetap saja tanpa fasilitas yang mendukung, tetap saja sulit".³¹

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar, seperti koleksi buku di perpustakaan yang minim dan kondisi laboratorium komputer yang sering bermasalah, menjadi hambatan signifikan bagi siswa dalam

³¹Kurnia Bataru (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

meningkatkan motivasi belajar. Tidak tersedianya buku paket untuk semua mata pelajaran serta rusaknya komputer di laboratorium membuat siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara maksimal dan eksploratif. Meskipun guru BK telah berupaya memberikan motivasi dan tips belajar, tanpa dukungan fasilitas yang memadai, semangat belajar siswa sulit untuk dipertahankan. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan fasilitas belajar, baik dari segi sumber daya perpustakaan maupun infrastruktur teknologi, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Beberapa siswa lain juga turut memberikan keterangannya terkait faktor-faktor eksternal yang menjadi hambatannya dalam semangat belajar.

*“Di kelasku to kak ada beberapa teman yang suka sekali mengejek-ejek dan mengganggu yang lain bahkan ada yang suka sekali ma pukul-pukul. Inimi yang membuat suasana belajar di kelas jadi tidak nyaman. Padahal ibu guru BK sudah berusaha atasi ini masalah, ditegur dan dihukum, tapi kak belum berhasil sepenuhnya. Kadang saya jadi malas ke sekolah karena takut diganggu juga kak”.*³²

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa masalah perilaku siswa yang suka mengejek, mengganggu, atau bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman dan tidak aman. Situasi ini tidak hanya mengganggu konsentrasi belajar siswa, tetapi juga dapat menyebabkan ketakutan dan penurunan semangat untuk bersekolah. Meskipun guru BK telah berupaya menangani masalah ini melalui teguran dan hukuman, kenyataannya tindakan tersebut belum sepenuhnya efektif. Hal ini

³²Andiva (siswa kelas 8 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, seperti program konseling kelompok, penguatan pendidikan karakter, atau pelibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah perilaku siswa. Selain itu, penting untuk membangun budaya sekolah yang mendukung rasa aman dan saling menghormati di antara siswa.

"Orang tua ku mbak sangat menuntut nilai apik (bagus), sampai-sampai biasane aku koyok tertekan ngono mbak. Ibu bapakku juga mekso aku melok les tambahan sak mbendinane koyok misale les matematika. Lak ngono kui, aku maleh gampanng kesel juga angel fokus pelajaran nang sekolah. Ibu guru BK mbak sampai-sampai pernah coba ngomong nang baapak ibuk, tapi koyoke panggah gak ono perubahan".³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh orang tua untuk mencapai nilai yang tinggi, serta tuntutan untuk mengikuti les tambahan, dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional dan mental siswa. Tekanan ini menyebabkan rasa tertekan yang mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar di sekolah. Meskipun guru BK telah mencoba berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi, tidak terlihat adanya perubahan signifikan. Hal ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih sensitif dan kolaboratif antara sekolah, guru BK, dan orang tua untuk menciptakan pemahaman bersama tentang pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan kesehatan mental siswa. Guru BK juga perlu memberikan dukungan emosional lebih lanjut untuk membantu siswa mengelola tekanan tersebut.

³³Sahrul Kurniawan (siswa kelas 8 UPT SMPN 3 Sukamaju), *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2024.

"Saya aktif di beberapa ekstrakurikuler dan organisasi sekolah seperti PMR, Pramuka dan Osis terutama saya adalah ketua osis di sekolah ini. Terkadang kegiatannya terlalu padat seperti rapat dan lainnya, sampai mengganggu waktu belajar saya. Guru BK sudah menyarankan untuk mengurangi kegiatan, tapi saya merasa sulit karena takut mengecewakan teman-teman di organisasi".³⁴

Hasil wawancara ini mencerminkan adanya dilema yang dihadapi oleh siswa yang aktif di berbagai ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Meskipun keterlibatannya dalam kegiatan seperti PMR, Pramuka, dan OSIS memberikan pengalaman berharga, padatnya jadwal kegiatan tersebut justru mengganggu waktu belajar dan menambah beban mental. Meskipun guru BK telah memberikan saran untuk mengurangi aktivitas, rasa takut mengecewakan teman-teman di organisasi membuat siswa merasa kesulitan dalam mengambil keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi guru BK untuk lebih mendalami perasaan dan tekanan yang dialami siswa, serta memberikan dukungan dalam membantu mereka mengelola waktu dan prioritas. Selain itu, penting juga bagi pihak sekolah untuk mendukung keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, agar siswa dapat berkembang secara optimal tanpa merasa terbebani.

Ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju juga turut memberikan penjelasannya terkait faktor eksternal yang dianggap amat sangat menghambat tugasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

"faktor eksternal seperti kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif, termasuk suasana kelas yang tidak nyaman, fasilitas belajar yang terbatas, serta adanya perundungan, tentunya itu dapat menciptakan hambatan psikologis bagi

³⁴Andi Pranaya (siswa kelas 9 UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024.

*siswa yang mengganggu konsentrasi dan minat belajar mereka. Kemudian tekanan dari keluarga, seperti misalnya tuntutan yang berlebihan dan kurangnya dukungan emosional, juga membuat siswa merasa terbebani, mengalihkan fokus mereka dari akademik. Selain itu, masalah sosial di masyarakat, seperti pergaulan bebas atau konflik sosial, semakin memperberat beban mental siswa, menurunkan motivasi belajar mereka, dan mengalihkan perhatian pada hal-hal di luar pendidikan. Apalagi usia SMP adalah usia peralihan menuju remaja atau menuju dewasa yang amat sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua termasuk saya selaku guru BK disekolah yang juga berperan sebagai orang tua siswa di sekolah. jadi sebisa mungkin saya berupaya mengatasi kesulitan yang menghambat siswa termotivasi dalam belajar termasuk faktor-faktor eksternal yang kita bahas”.*³⁵

Guru BK mengidentifikasi beberapa faktor eksternal yang signifikan menghambat motivasi belajar siswa SMP. Ini mencakup lingkungan sekolah yang kurang kondusif (seperti kelas yang tidak nyaman, fasilitas terbatas, dan perundungan), tekanan keluarga (tuntutan berlebihan atau kurangnya dukungan), serta masalah sosial di masyarakat. Faktor-faktor ini menciptakan hambatan psikologis, mengganggu konsentrasi, dan mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan akademik. Mengingat usia SMP adalah masa transisi kritis, peran guru BK sebagai pendamping di sekolah menjadi sangat penting. Guru BK berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun guru BK mengakui bahwa tantangan ini memerlukan pendekatan komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak.

³⁵Erawati (Guru Bimbingan dan Konseling UPT SMPN 3 Sukamaju), Wawancara, Senin 19 Agustus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju:

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, peran Guru Bimbingan Konseling (BK) sangat krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan yang efektif. Ibu Erawati, S.Pd selaku guru BK, menjalankan peran sebagai pembimbing dengan pendekatan personal dan profesional, yang diakui oleh kepala sekolah dan siswa sebagai faktor penting dalam pengembangan motivasi belajar. Sebagai motivator, guru BK berhasil membangun komunikasi terbuka dan memberikan dorongan positif yang mengaitkan belajar dengan cita-cita siswa, sehingga membangkitkan motivasi intrinsik mereka. Dalam peran sebagai fasilitator, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, guru BK tetap efektif melalui program bimbingan karir dan konselor sebaya yang membantu siswa dalam mengatasi masalah motivasi belajar. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai kolaborator dengan membangun komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran dan orang tua melalui rapat evaluasi dan pertemuan

virtual. Terakhir, dalam peran pemantau presensi, guru BK melakukan pemantauan sistematis terhadap kehadiran siswa dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menangani masalah absensi, yang menunjukkan komitmen dan keaktifan dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju.

Guru Bimbingan Konseling (BK) di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas tugas mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beban kerja ganda yang mencakup tugas sebagai guru BK, pengelola UKS, dan pelaksana tugas administratif mengakibatkan keterbatasan waktu dan energi, sehingga mengurangi kualitas layanan bimbingan dan hubungan guru-siswa. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus dan profesional membuat guru BK merasa tertinggal dalam penerapan metode terbaru, yang penting untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang konseling yang sempit dan minimnya alat asesmen, juga menjadi hambatan dalam memberikan perhatian maksimal kepada siswa. Faktor eksternal, seperti suasana kelas yang tidak nyaman, perundungan, dan tekanan dari orang tua, semakin memperburuk situasi, sehingga meskipun guru BK berupaya memberikan motivasi dan solusi, tanpa dukungan yang memadai dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas, upaya tersebut belum dapat mencapai hasil yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pedoman untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut yaitu:

1. Untuk kepala sekolah UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, Peneliti menyarankan untuk mendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guna mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling. Dukungan yang diperlukan mencakup kebijakan, sarana dan prasarana, pengembangan profesional, serta kolaborasi, dengan dukungan ini, diharapkan program bimbingan konseling menjadi lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling (BK) UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, disarankan untuk meningkatkan layanan informasi kepada siswa dengan memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif dan membantu mereka memahami potensi serta minat masing-masing. Pendekatan individual melalui konseling pribadi juga penting untuk memahami kebutuhan dan motivasi siswa secara mendalam. Selain itu, penggunaan metode kreatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi dapat membuat proses bimbingan lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan pula untuk menggunakan skripsi ini sebagai referensi dalam mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju. Fokus

penelitian dapat diarahkan pada faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi sosial-ekonomi terhadap efektivitas peran guru BK. Selain itu, pengembangan atau adaptasi instrumen penelitian yang lebih spesifik juga dianjurkan untuk lebih memahami peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementrian Agama RI. 2021.
- A. R., Gunawan. & Amalia, R. "Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi". *Eduprof : Islamic Education Journal*, vol 2 no 2, 2020.
- A., Hamzah. "*Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*". (CV Literasi Nusantara Abadi), 2021.
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh. "*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*" Terjemahan M. Abdul Ghoffar E.M. CET 10 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), 2015.
- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar: CV. syakir Media Press), 2021.
- Agustia, Citra Tri. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 1, No 1, Januari 2024.
- An-Nawawi, Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj, (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1392 H), Juz 17.
- Bintari, Utari Ratna. "*Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja*", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2022.
- Damayanti, Ervinna. "*Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*", (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq), 2023.
- Djaali. "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara), CET. ke-4, 2009.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. et al. "*Buku Ajar Layanan Bimbingan dan Konseling*", (Jawa Timur: Umsida Press), 2023.
- Fathoni, Abdurrahman. "*Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: Rineka Cipta), 2006.
- Geograf.id. "Pengertian Keabsahan Data: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli". <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-keabsahan-data/>, 2 April 2024. Diakses 2 April 2024.

- H. S. D., Tanti. "Implementasi Program Pembiasaan Baik (PBB) Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Supervisi Kolegal Di SDN Sumberejo 03 Batu". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol. 2 No.2.<https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/153>, 2023.
- Habsy, Bakhrudin All, et al. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dan Teori Belajar Sosial Bandura Dalam Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4, No 1, 2024.
- Habsy, Bakhrudin All. et al. "Tinjauan Literatur Teori Kognitif dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4, No 2, 2024.
- Haryanto, Sri. "*Bimbingan Konseling*", (Jawa Tengah: Tahta Media Grup), 2024.
- Imam Muslim bin Al-Hajjaj, "Kitab Adz-Dzikr wad-Du'a wat-Taubah wal-Istighfar (Kitab Zikir, Doa, Taubat dan Istighfar)", (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi), No Hadis: 2699, Juz 4, Halaman 2074, 1980.
- Ibeng, Parta. "Pengertian Motivasi, Jenis, Faktor, dan Menurut Para Ahli". <https://pendidikan.co.id/pengertian-motivasi-jenis-faktor-dan-menurut-para-ahli/>, diunggah tanggal 7 Juni 2024. Diakses tanggal 19 Juni 2024.
- Ibrahim, Muhammad Bukhari. "*Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Smartphone melalui Layanan Bimbingan Kelompok*", (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri), 2020.
- Ilmiah, Awan. et al. "Gambaran Motivasi Berorganisasi Pada Kader Himpunan Mahasiswa Islam (Ditinjau Dari Teori Motivasi Mcclelland)", *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol.3, No.3, April 2024.
- Kartadinata, Sunaryo. "Teori Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Seri Landasan dan Teori Bimbingan dan Konseling*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). diakses pada 21 April. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>.
- M. A., Lestari. "*Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*". (Deepublish), 2020.
- M. F., Anwar. "*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*". (Deepublish), 2019.

- Mardhatillah, Rana. *“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Padang Panjang”*, (Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar), 2022.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Milati, Mifatul. & Atik Wintarti, “Analisis Pemahaman Relasional Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika: Studi pada Siswa Menengah Kejuruan”, *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol 4, No 1, 2024.
- Moleong, Lexy J. *“Metedologi Penelitian Kulitatif”*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2000.
- Muntolib et al, “Program Bimbingan Dan Konseling Kematangan Karir Santri Sma Pondok Pesantren”, *Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogor*, Vol 12 no 2, Juli-Desember 2023.
- Nasution. *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. (Bandung: Tarsito), 1996.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Indonesia: Pemerintah Pusat).
- Prayitno. *“Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling”*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2004.
- Purwanto, Ngalm. *“Psikologi Pendidikan”* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1993.
- Putri, Normalisya. “Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol 1, No 5, 2003.
- Rahmawaty, Sity. *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Citra Polisi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri), 2023.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. *“Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, Vol 25, No 1, 2021.
- S., Surawan. *“Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)”*. (Yogyakarta: K-Media), Digilib IAIN Palangkaraya (Publish Online) <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/id/eprint/2619>, 2020.

S., Syarifuddin. "Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.837>, 2022.

Slameto. "*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*". (Jakarta: Rineka Cipta), 2021.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (Indonesia: Pemerintah Pusat).

Usman, Moh Uzer. dan Lilis Setiawati, "*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*", (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2001.

W.S., Winkel. "*Psikologi Pengajaran*". (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia), 1983.



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Panduan Wawancara

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan	Subjek Penelitian
1.	Dorongan mencapai sesuatu	Memiliki kecenderungan untuk tekun dalam menghadapi tugas serta ulet menghadapi kesulitan.	Siswa menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas, serta ketahanan yang luar biasa saat menghadapi kesulitan. Sikap uletnya membuatnya tidak mudah menyerah, selalu berusaha mencari solusi, dan tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi tantangan.	Bagaimana Anda melihat peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing/mendorong siswa untuk memiliki ketekunan dalam belajar?	Kepala Sekolah
				Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk membimbing/meningkatkan motivasi siswa agar lebih tekun dan ulet dalam belajar?	Guru BK
				Bagaimana anda biasanya menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar? apakah tantangan tersebut yang membuat kamu tidak termotivasi dalam belajar?	Siswa

2.	Komitmen	Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.	Siswa menunjukkan kemampuan yang kuat untuk mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain. Kekuatan keyakinannya membuatnya teguh dalam prinsip, serta berani untuk berdiskusi dan membela ide-ide yang diyakininya.	Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam membangun komitmen siswa terhadap pendidikan?	Kepala Sekolah
				Apa peran bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk tidak mudah melepaskan keyakinan mereka? (dalam konteks pembelajaran)	Guru BK
				Apa yang membuat Anda terus merasa berkomitmen untuk belajar di sekolah?	siswa
3	Inisiatif	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai masalah, selalu ingin memahami dan mengeksplorasi isu-isu yang berbeda.	Bagaimana Anda menjaga agar siswa tetap termotivasi untuk terus mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi masalah yang mereka minati?	Kepala Sekolah

				Menurut Anda, seberapa penting inisiatif dalam menunjukkan minat terhadap berbagai masalah dalam konteks pengembangan motivasi belajar siswa?	Guru BK
				Seberapa sering kamu merasa tertarik untuk mempelajari atau mencari tahu lebih banyak tentang topik atau masalah yang belum diajarkan di kelas? Dan bagaimana guru BK memfasilitasi hal itu?	Siswa
		Lebih senang bekerja mandiri dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa lebih suka bekerja mandiri, menunjukkan inisiatif dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas. Mereka tidak cepat bosan dengan rutinitas, melainkan mampu menjaga fokus dan motivasi.	Apa yang biasanya kamu lakukan jika merasa bosan dengan tugas-tugas rutin? Apakah kamu mencoba menemukan cara baru untuk menyelesaikannya?	Siswa
		Kolaborasi antara Guru BK dan pihak lain disekolah	Inisiatif Guru BK dalam menyelenggarakan kolaborasi	Bagaimana anda melihat dampak kolaborasi antara Guru BK dan pihak	Kepala Sekolah

			aktif kepada pihak lain disekolah untuk mengembangkan motivasi belajar	lain disekolah (Guru Mapel, orangtua dan ahli lainnya disekolah) terhadap perkembangan siswa	
				Apa saja bentuk kolaborasi yang Anda lakukan dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa?	Guru BK
				Apa pendapat Anda tentang program-program yang diadakan oleh Guru BK?	siswa
4	Optimisme	Menyikapi kegagalan sebagai peluang belajar serta memiliki harapan tinggi terhadap masa depan	Siswa mampu menyikapi kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, tidak terpuruk oleh hasil negatif. Dengan harapan tinggi terhadap masa depan, mereka tetap termotivasi untuk berusaha dan memperbaiki diri, menjadikan setiap pengalaman	Sejauh mana Anda percaya bahwa lingkungan sekolah dalam hal ini adalah guru BK berkontribusi terhadap harapan siswa untuk mencapai tujuan mereka?	Kepala Sekolah
				Menurut anda apa yang menjadi hambatan terbesar yang dialami oleh guru BK dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kepala Sekolah

			sebagai langkah menuju kesuksesan yang lebih besar.	Bagaimana Anda mendukung siswa dalam membangun harapan tinggi terhadap masa depan mereka?	Guru BK
				Apa hambatan terbesar anda dalam menjalankan semua program kerja bimbingan dan konseling khususnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa?	Guru BK
				Seberapa penting bagi Anda untuk memiliki harapan tinggi terhadap masa depan?	Siswa
				Apa yang menurut Anda dapat dilakukan oleh guru atau sekolah untuk membantu siswa lebih optimis dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses belajar?	Siswa

Lampiran II

Program Layanan BK di UPT SMPN 3 Sukamaju

NO	KOMPONEN DAN KEGIATAN LAYANAN	
I.	PERSIAPAN	
	A.	Pembagian Tugas Guru BK
	B.	Asesmen Kebutuhan Layanan
	C.	Penyusunan Program BK
	D.	Konsultasi dan Pengesahan Program BK
	E.	Pengadaan Sarana/Prasarana BK
II.	PELAKSANAAN DAN LAPORAN	
	1. Layanan Dasar	
	a.	Layanan Bimbingan Klasikal
	b.	Layanan Bimbingan Kelas Besar
	c.	Layanan Bimbingan Kelompok
	d.	Kolaborasi dengan Guru Mapel/Wali Kelas
	e.	Kolaborasi dengan Orang Tua/Pihak Lain
	f.	Tampilan Pustaka, Papan Bimbingan
	2. Layanan Responsif	
	a.	Konseling Individual
	b.	Konseling Kelompok
	c.	Layanan Konsultasi
	d.	Kunjungan Rumah (<i>Home Visit</i>)

	e.	Referral (Alih Tangan Kasus)
	f.	Bimbingan Teman Sebaya
	g.	Advokasi
	h.	Konseling Melalui Media Elektronik
	3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	
	a.	Kegiatan Asesmen dan Himpunan Data
	b.	Layanan Peminatan
	c.	Layanan Pemetaan dan Penetapan Minat
	d.	Layanan Bantuan Individu/Kelompok
	e.	Konsultasi Karir, <i>Career Day</i>
	4. Dukungan Sistem	
	a.	Pengembangan Profesi Konselor (<i>In House Training</i> , Seminar, Pend. Lanjut)
	b.	Musyawarah Guru BK (MGBK)
	c.	Penelitian dan Pengembangan
	d.	Kegiatan Manajemen
	e.	Evaluasi dan Akuntabilitas
		- Evaluasi Proses dan Hasil
		- Supervisi
		- Pembuatan Laporan Program BK

Lampiran III

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala UPT SMPN 3 Sukamaju



Dokumentasi dengan Wakasek Bid. Kurikulum UPT SMPN 3 Sukamaju



Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK UPT SMPN 3 Sukamaju



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa & Siswi UPT SMPN 3 Sukamaju











Dokumentasi Program Tahunan BK UPT SMPN 3 Sukamaju

JADWAL PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN DAN KONSELING																															
NAMA SEKOLAH :		T.P. :																													
NO	KOMPONEN DAN KEGIATAN LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN	SASARAN KELAS	WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN																								PELAKSANA KEGIATAN			
				Julai	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun																
				P	S	B	K	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I. PERSIAPAN																															
	A. Pembagian Tugas Guru BK																														
	B. Asesmen Kebutuhan Layanan																														
	C. Penyusunan Program BK																														
	D. Konsultasi dan Pengesahan Program BK																														
	E. Pengadaan Sarana/Peralatan BK																														
II. PELAKSANAAN DAN LAPORAN																															
1. LAYANAN DASAR																															
	A. Layanan Bimbingan Klasikal																														
	B. Layanan Bimbingan Kelas Besar																														
	C. Layanan Bimbingan Kelompok																														
	D. Kolaborasi dgn Guru Mapel/Wali Kelas																														
	E. Kolaborasi dgn Orang Tua / Pihak Lain																														
	F. Tampilan Pustaka, Papan Bimbingan																														
2. LAYANAN RESPONSIF																															
	A. Konseling Individual																														
	B. Konseling Kelompok																														
	C. Layanan Konsultasi																														
	D. Kunjungan Rumah (Home Visit)																														
	E. Referral (Alih Tangan Kasus)																														
	F. Bimbingan Teman Sebaya																														
	G. Advokasi																														
	H. Konseling Melalui Media Elektronik																														
3. LAYANAN PEMINATAN DAN PERENCANAAN INDIVIDUAL																															
	A. Kegiatan Asesmen dan Himpuhan Data																														
	B. Layanan Peminatan																														
	C. Layanan Pemetaan dan Penetapan Minat																														
	D. Layanan Bantuan Individu / Kelompok																														
	E. Konsultasi Karir, Career Day																														
4. DUKUNGAN SISTEM																															
	A. Pengembangan Profesi Konselor (In House Training, Seminar, Pend. Lanjut)																														
	B. Musyawarah Guru BK (MGBK)																														
	C. Penelitian dan Pengembangan																														
	D. Kegiatan Manajemen																														
	E. Evaluasi dan Akuntabilitas																														
	- Evaluasi Proses dan Hasil																														
	- Supervisi																														
	- Pembuatan Laporan Program BK																														

Mengetahui,
Kepala _____

Koordinator Bimbingan dan Konseling _____

Dokumentasi Administrasi BK UPT SMPN 3 Sukamaju



SURAT MASUK & SURAT KELUAR

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

BUKU PENGHUBUNG KE GURU BK

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

BUKU KUNJUNGAN BK

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

CATATAN PELAYANAN BK

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

LAPORAN BULANAN

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Buku Layanan Pengembangan Bakat dan Minat

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

VISIT HOME
Buku Layanan Kunjungan Rumah

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN

(Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Pembina Asrama, Guru Asuh dan Seluruh Stakeholder)



BIMBINGAN KONSELING
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Dokumentasi Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Palopo**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Bakau, Balandi, Telp. 081 382 929 945. Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Nomor : 1038/In.19/FUAD/TL.01.1/7/2024 Palopo, 18 Juli 2024
Lampiran : Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPTSP)

Di-
Luwu Utara

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa an:

Nama : Karin Dwinta
NIM : 21 0103 0045
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2023/2024

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul, "***Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***"

Demikian permohonan ini dibuat, atas perkenanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. 
NIP 19710512 199903 1002

Dokumentasi Surat Tanda Terima Berkas dari DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Simpursiang no.Telp (0473) 21003 (0473) 21003

M A S A M B A

TANDA TERIMA BERKAS

Hari/tanggal : Rabu, 24 Juli 2024
Jam : 10.55 WITA
Nama : Karin Bu Dwinta
Desa/kelurahan : SMPN 3 Sukamaju
Kecamatan : Sukamaju
Tipe permohonan : Baru/Perpanjangan/Perubahan/Hilang*
Jenis usaha :
Jenis izin : Penulisan
Waktu Penyelesaian :Jam/.....Hari
Tanggal Penyerahan :



*Mohon dibawa jika ingin mengambil izin yang masuk di DPMPTSP.

(000 217 269 968).

Dokumentasi Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Luwu Utara



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02224/00814/SKP/DPMPTSP/VII/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Karin Dwinta beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/181/VII/Bakesbangpol/2024, Tanggal 03 Juni 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Karin Dwinta
Nomor Telepon : 085398235029
Alamat : Dsn, Sumber Sari, Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Peran Guru bimbingan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Sukamaju, Desa Sukadamai Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Juli 2024, 1 (Satu) Bulan.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 24 Juli 2024

an. BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

DR. ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 02224

Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di UPT SMPN 3 Sukamaju



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 SUKAMAJU
Alamat : Sukadamai Kecamatan Sukamaju Kode Pos 92963.**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/139/UPT.SMP.03/SKD/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD, S.Pd.**
Pangkat /Gol : Pembina Tk.I,IV/b
NIP : 19650910 198703 1 018
Unit kerja : UPT SMP Negeri 3 Sukamaju
Jabatan : Kepala UPT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KARIN DWINTA**
NIM : 2101030045
Tempat Tanggal Lahir : Wonosari, 05 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Bimbingan konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Mahasiswa(i) tersebut diatas telah melakukan penelitian karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul
“ Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ”

Demikian keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Sukadamai, 27 Agustus 2024

Kepala UPT
AHMAD, S.Pd

Pangkat Pembina Tk.I
NIP. 19650910 198703 1 018

RIWAYAT HIDUP



Karin Dwinta, lahir di Wonosari pada tanggal 5 Desember 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Indra Yulianto dan ibu Munarti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Wonosari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 240 Wonosari, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Sukamaju hingga tahun 2018. Kemudian, Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2021. penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2021 di program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi: **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMPN 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin. Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya-sungguhny sesuai dengan perjalanan hidup penulis.

Contact Person Penulis: karin.dwinta@gmail.com